



energia

weekly



Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Siti Nurbaya melakukan pemotongan pita didampingi oleh Direktur Pengolahan Pertamina Budi Santoso Syarif sebagai simbol peresmian Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) Sistem *On Grid* di Refinery Unit IV Cilacap, pada Selasa (5/3/2019).

Pertamina Pasang Fasilitas Bertenaga Surya di Cilacap

Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Siti Nurbaya bersama Direktur Pengolahan Pertamina Budi Santoso Syarif didampingi GM Refinery Unit (RU) IV Cilacap Djoko Priyono meresmikan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) Sistem *On Grid* pertama di Refinery Unit IV Cilacap, pada Selasa (5/3/2019).

> ke halaman 3

Market Insight

THE RETURN OF EM

Setelah terpuruk tahun lalu, penjualan obligasi berdenominasi Dolar AS, khususnya dari Asia, meningkat pada awal tahun ini. Nilai penerbitan obligasi Dolar AS dari Asia mencapai US\$62 miliar sampai Februari lalu, dengan kelebihan penawaran sampai 6,7 kali dari nilai penerbitannya.

> ke halaman 3

Quote of the week

Rupert Murdoch

“ The world is changing very fast. Big will not beat small anymore. It will be the fast beating the slow. ”

5 PERTAMINA MAKSIMALKAN TINGKAT KEPATUHAN LHKPN PEKERJA HINGGA AKHIR MARET 2019

15 AKTIVASI DI FASTRON LOUNGE MENAMBAH SEMARAK JAWA JAZZ FESTIVAL 2019

PERTAMINA TERUS MAKSIMALKAN PENGEMBANGAN BISNIS EBT

Pengantar redaksi :

Pertamina terus berupaya memaksimalkan pengembangan bisnis Energi Baru Terbarukan (EBT) sesuai dengan rencana bauran energi 2025, meningkatnya kebutuhan energi nasional, meningkatnya perhatian terhadap *clean energy* dan rencana pengembangan penggunaan kendaraan listrik di Indonesia. Sejauh mana upaya BUMN ini memaksimalkan upaya tersebut, berikut penjelasan **Vice President New & Renewable Pertamina Kristyadi Winarto** kepada *Energia*.

Dalam rangka mendukung target bauran energi nasional 2025, apa saja inovasi pengembangan bisnis energi baru terbarukan (EBT) yang sudah dilakukan Pertamina? Pertamina melalui beberapa anak perusahaan dan direktorat operasi terkait telah mengembangkan bisnis Energi Baru Terbarukan (EBT) yang jika dilihat dari tahapannya ada yang sudah dalam tahap komersial, tahap persiapan, dan tahap penelitian. Untuk Bisnis EBT yang telah masuk tahap komersial antara lain Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (Geothermal) saat ini kapasitas terpasang 677 MW yang akan terus bertambah dengan pengembangan lapangan baru dan inovasi Pembangkit Listrik *Binary Cycle*.

Selanjutnya telah dikembangkan juga bisnis Bahan Bakar Nabati (*biofuel*) melalui penyediaan B20 yang akan ditingkatkan menjadi B30 pada tahun 2020 sesuai program pemerintah.

Bisnis EBT lainnya adalah Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) saat ini sudah terpasang sekitar 5,74 MW yang dipasang di Kilang RU IV Cilacap, Kilang PT Badak, kantor pusat dan beberapa SPBU/SPBG dan akan terus dilakukan penambahan pembangunan PLTS di instalasi Pertamina lainnya. Selain itu saat ini juga sedang dibangun Pembangkit Listrik Tenaga Biogas (PLTBg) dengan kapasitas produksi 1.6 MW di Sei Mangkey Sumatera Utara.

Untuk bisnis EBT dalam tahap penyusunan *feasibility study*, antara lain gasifikasi batu bara menjadi *Dimethyl Ether* (DME) di Peranap Riau, gasifikasi batu bara menjadi DME, *urea* & *polypropylene* di Tanjung Enim, *coprocessing* minyak nabati (RBDPO) di kilang Pertamina dan pembangunan *biorefinery* serta rencana pembangunan pabrik *battery* dan bisnis penyediaan *battery* untuk kendaraan listrik.

Sedangkan EBT yang masih dalam penelitian oleh fungsi Research & Technology Center (RTC) antara lain *bioethanol* dari biomass, *biocrude* dari Algae, pembuatan *battery storage stasioner*, *battery management system*, pembuatan panel *solar cell*, likuifikasi batu bara, *fuel cell*, *hydrogen fuel*, energi angin, energi arus laut, dan lain-lain. Diharapkan hasil penelitian yang dilakukan selanjutnya dapat dikembangkan menjadi bisnis baru bagi Pertamina di masa depan.

Bagaimana dengan kesiapan sarana dan fasilitas Pertamina untuk pengembangan bisnis EBT? Untuk pengembangan bisnis EBT dibutuhkan beberapa hal, seperti tenaga kerja ahli, ketersediaan teknologi, ketersediaan peralatan/fasilitas, pendanaan (*financing*) dan *project management* yang baik.

Beberapa kebutuhan untuk pengembangan bisnis EBT sudah dimiliki oleh Pertamina khususnya untuk bisnis EBT yang telah masuk tahap komersial seperti bisnis panas bumi, tenaga surya dan *biofuel* (B20). Namun untuk bisnis EBT yang sedang dalam tahap persiapan untuk dikembangkan, terdapat beberapa hal yang masih perlu dipersiapkan oleh Pertamina khususnya terkait ketersediaan teknologi mengingat pada umumnya teknologi pengembangan EBT adalah teknologi yang masih baru.

Di sisi inilah fungsi Research & Teknologi Center (RTC) mempunyai peran penting untuk menyediakan dan menyiapkan teknologi yang tepat bagi pengembangan bisnis EBT Pertamina. Adapun alternatif penyediaan teknologi dapat dilakukan antara lain dengan cara mengembangkan teknologi sendiri melalui penelitian sendiri atau kerja sama riset dengan perguruan tinggi atau mitra bisnis, membeli teknologi yang ada di pasaran dengan sebelumnya melakukan proses seleksi teknologi dan melakukan kerja sama bisnis (*partnership*) dengan pemilik teknologi.

Unit operasi dan anak perusahaan mana saja yang menggarap EBT? Anak perusahaan yang ditugaskan untuk mengembangkan bisnis EBT, yaitu PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) yang bergerak dalam bisnis Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (*Geothermal*), PT Pertamina Power Indonesia (PPI) yang bergerak dalam bisnis Pembangkit Listrik Tenaga Surya, Tenaga Biogas, dan ke depannya juga akan masuk ke bisnis tenaga listrik lainnya (angin/arus laut), PT Pertamina Lubricant yang saat ini



Pojok Manajemen

Fungsi Research & Technology Center (RTC) siap mendukung penyediaan teknologi untuk pengembangan bisnis EBT.

KRISTYADI WINARTO

VICE PRESIDENT NEW & RENEWABLE PERTAMINA

diusulkan menginisiasi bisnis penyediaan *battery* untuk kendaraan listrik dan ke depannya bisnis pabrik *battery*, Direktorat Pengolahan yang menginisiasi persiapan bisnis *coprocessing* minyak nabati (RBDPO) dan pembangunan *biorefinery*, serta Direktorat Pemasaran dan Direktorat LSCI saat ini menjalankan bisnis *biofuel* B20.

Untuk pengembangan bisnis EBT, apakah Pertamina menggandeng pihak lain untuk bersinergi? Dalam bentuk apa saja sinergi tersebut? Betul, Pertamina melakukan kerja sama dengan dengan beberapa mitra bisnis. Di antaranya, PT Bukit Asam (PTBA) dan Air Product dalam proyek gasifikasi batubara menjadi DME di Peranap Riau, PT Bukit Asam (PTBA), PT Pupuk Indonesia dan PT Chandra Asri Petrochemicals dalam proyek Pengembangan Gasifikasi Batu Bara menjadi DME, *urea* & *polypropylene* di Tanjung Enim, PTPN III dalam penyediaan Limbah Kelapa sawit untuk Pembangkit Listrik Tenaga Biogas, PT WIKKA Konstruksi dalam inisiasi bisnis *battery pack* untuk kendaraan bermotor listrik, dan ENI dalam proyek persiapan *biorefinery*.

Sedangkan dalam bidang penelitian, Pertamina juga mengadakan kerja sama riset EBT dengan perguruan tinggi, lembaga penelitian lainnya dan mitra bisnis. Yaitu, dengan UNS (*formulasi battery cell*), ITS (*battery Pack & management system*), ITB (*battery energy storage*, pengujian bio avtur, katalis *biofuel*, Membrane CO₂, *biomass* menjadi *biocrude*), BPPT (Penelitian MicroAlga menjadi *biocrude*), LIPI (penelitian *biomass* menjadi *bioethanol*), Tekmira (Gasifikasi batu bara menjadi *syngas*). Termasuk dengan ENI (Penelitian *pre treatment* dan proses *biomass* menjadi *bio ethanol*).

Bagaimana prospek bisnis EBT Pertamina ke depannya? Jika dilihat dari rencana bauran energi, meningkatnya kebutuhan energi nasional, meningkatnya perhatian terhadap *clean energy* dan rencana pengembangan penggunaan kendaraan listrik di Indonesia maka bisnis EBT yang meliputi bisnis *biofuel*, tenaga listrik EBT (*geothermal*, surya, biogas, angin, dan lain-lain) dan bisnis *battery* untuk kendaraan listrik ke depannya diperkirakan mempunyai prospek bisnis yang baik.

Namun demikian, harus diakui untuk mengembangkan bisnis EBT ada beberapa tantangan yang harus dicari solusinya bersama-sama seluruh pihak terkait. Antara lain terkait keekonomian proyek pembangkit listrik EBT, perlu adanya regulasi yang lebih menarik terhadap harga jual tenaga listrik dari EBT. Selain itu, pengembangan *biofuel*, perlu adanya kepastian harga jual minyak sawit atau sejenisnya ke Pertamina, agar biaya produksi *biofuel* yang dihasilkan dapat memenuhi keekonomian proyek. Pengembangan *battery* kendaraan listrik juga memerlukan dukungan agar kendaraan listrik di Indonesia menggunakan *battery* produksi dalam negeri. ♦HS

< dari halaman 1 **PERTAMINA PASANG FASILITAS BERTENAGA SURYA DI CILACAP**

Selain fasilitas yang dikemas dalam Program Unggulan Proper E-Mas Bayu (Energi Mandiri Tenaga Surya dan Angin) tersebut, Pertamina juga meresmikan program E-Mbak Mina (Energi Mandiri Tambak Ikan) di Kampung Laut.

Direktur Pengolahan Pertamina Budi Santoso Syarif menyatakan pengembangan energi bersih berwawasan lingkungan didukung melalui program energi baru dan terbarukan, telah menjadi komitmen Pertamina. Sebagai wujud nyata dari program energi baru dan terbarukan, Pertamina RU IV Cilacap telah mengaplikasikannya melalui Program Pembangkit Listrik Tenaga Surya *Sistem On Grid*.

"Pada Selasa (5/3/2019), Pertamina RU IV mendapatkan rekor MURI Kilang dengan Rumah Terbanyak Menggunakan Pembangkit Listrik Tenaga Surya terbesar di Indonesia dengan kapasitas 1 Megawatt yang berdampak pada penurunan emisi gas CO₂ 652.983 kg atau setara dengan penghematan *fossil fuel* sebesar 246,07 ton. Hal ini menjadi sebuah prestasi yang baik, khususnya bagi Pertamina RU IV Cilacap," ujar Budi.

Dalam hal penerapan energi baru dan terbarukan, Pertamina RU IV juga tercatat telah menerima penghargaan Subroto *Award* tahun 2018 atas prestasinya dalam penggunaan energi bersih berwawasan lingkungan di Perkantoran RU IV melalui konsep ramah *go green, energy saving*, dan *eco building* yang ramah lingkungan, peringkat kedua se-Indonesia sebagai perkantoran yang melaksanakan efisiensi energi untuk kategori gedung hijau besar.

Semangat untuk mewujudkan energi baru dan terbarukan, lanjut Budi, telah ditularkan dan direplikasi oleh Pertamina RU IV Cilacap kepada masyarakat sekitar, melalui program CSR (*Corporate Social Responsibility*) atau tanggung jawab sosial lingkungan perusahaan.

"Pertamina RU IV juga terus memasyarakatkan penggunaan energi baru dan terbarukan melalui program E-Mas Bayu (Energi Mandiri

Tenaga Surya dan Angin) dan E-Mbak Mina (Energi Mandiri Tambak Ikan) di Dusun Bondan, Kecamatan Kampung Laut, Kabupaten Cilacap," imbuh Budi.

Program E-Mas Bayu dan E-Mbak Mina, menurut Budi, adalah program yang memanfaatkan sumber daya alam melalui teknologi *hybrid one pole* (HEOP) yang merupakan perpaduan antara panel surya dan kincir angin. Program E-Mas Bayu telah menghasilkan 180 kw/bulan serta menyumbang penurunan emisi sebesar 1,1 ton eq.CO₂/Bulan. Selain itu pemanfaatan program E-Mas Bayu dan E-Mbak Mina mampu mengaliri 37 rumah dengan energi baru terbarukan. Program ini juga mampu membentuk kelompok baru Pengelola PLTH dengan kemampuan pengelolaan listrik. Selain itu Program E-Mbak Mina telah menghasilkan produk yang unik dan belum ada di koperasi – koperasi dan pusat oleh – oleh Cilacap serta pemanfaatan sisa hasil pengolahan tambak menjadi produk bernilai ekonomis.

Dalam rangka menularkan semangat membangun energi bersih yang berwawasan lingkungan, Pertamina RU IV juga telah menjalankan program Kolak Sekencil (Konservasi Laguna Kawasan Segara Anakan) Kampung Laut. Pertamina RU IV bekerja sama dengan kelompok masyarakat Krida Wana Lestari Dusun Lempong Pucung telah menanam 1.236.200 pohon mangrove sejak 10 tahun belakangan ini.

"Kita ketahui bersama bahwa lokasi dan jenis spesies mangrove di kawasan Segara Anakan sangat beragam, dan menjadikan kawasan Segara Anakan menjadi kawasan hutan bakau terbesar di Asia, dimana terdapat 44 Jenis mangrove yang telah teridentifikasi," tandas Budi.

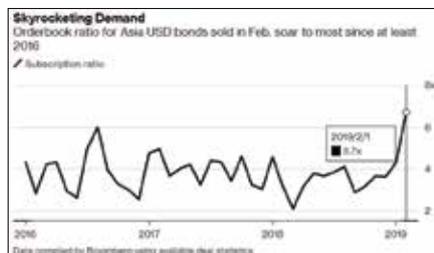
Menteri KLHK Sifi Nurbaya sangat mengapresiasi upaya Pertamina tersebut. "Semoga apa yang sudah dilakukan Pertamina Cilacap ini dapat menjadi contoh bagi unit operasi Pertamina lainnya untuk melakukan hal yang sama," harapnya. •^{IN}

< dari halaman 1 **THE RETURN OF EM**

Indeks JPMorgan yang mengukur kinerja obligasi negara-negara *emerging market* juga meningkat 4,4 persen di Januari, setelah sebelumnya turun sebanyak 4,3 persen sepanjang tahun 2018.

Peningkatan tersebut adalah tanda bahwa investor mengambil momentum menurunya risiko dari *emerging market*. Sebagaimana diketahui, tahun lalu *emerging market* tertekan akibat menguatnya ekonomi AS dan potensi memburuknya ekonomi global akibat perang dagang AS dan China. Saat ini, pasar melihat bahwa kebijakan otoritas moneter AS dan China cenderung *dovish* atau berpotensi mempertahankan/ menurunkan tingkat suku bunga untuk mendorong pertumbuhan ekonomi negara mereka. Dengan tingkat suku bunga yang tetap, imbal hasil dari obligasi menjadi lebih menarik ketimbang tahun lalu yang tertekan oleh kenaikan suku bunga di AS.

Kenaikan penerbitan obligasi Dolar AS dari Asia, didorong oleh penjualan obligasi oleh perusahaan China, khususnya perusahaan properti dan konstruksi yang mencapai US\$23 miliar. Kebanyakan dari mereka membutuhkan dana untuk *refinancing* (membayar kembali utang), selain untuk memenuhi pendanaan *capex* mereka. Menariknya adalah dari jumlah penerbitan tersebut, lebih setengah adalah dari penerbitan obligasi dengan peringkat *junk*. Istilah *junk* atau *high yield* dipakai untuk menggambarkan peringkat suatu obligasi dengan risiko gagal bayar



Sumber : Bloomberg, 2019

yang lebih tinggi ketimbang obligasi dengan peringkat layak investasi (*investment grade*). Namun, tingginya risiko tentunya sebanding dengan tingginya imbal hasil yang diberikan.

Melihat selera pelaku pasar yang menyerap penerbitan obligasi *junk* menggambarkan bahwa mereka masih memerlukan imbal hasil yang tinggi guna mengoptimalkan total imbal hasil dari portofolio investasi yang mereka kelola. Dan menunjukkan bahwa saat ini adalah saat yang tepat bagi negara atau perusahaan dari *emerging market* untuk meraup dana dari penerbitan obligasi, terlebih persepsi risiko terhadap *emerging market* secara keseluruhan sedang menurun.

Apakah Pertamina akan memanfaatkan kesempatan tersebut? •

EDITORIAL

Aksesibilitas
Melalui
Pertashop

Bagi Pertamina sebagai BUMN yang diamanatkan pemerintah untuk mengelola energi negeri ini, tak ada yang lebih membahagiakan selain mengetahui produk-produk energi yang dihasilkan dapat dengan mudah dijangkau masyarakat Indonesia di manapun mereka berada.

Untuk itulah, BUMN ini selalu berupaya maksimal mencari solusi agar masyarakat dapat dengan mudah mengakses layanan Pertamina dan dapat produk-produk energi semacam BBM, LPG, dan pelumas tanpa hambatan.

Selain menjalankan amanat untuk menyalurkan BBM ke wilayah 3T (Tertinggal, Terdepan, Terluar) dengan harga yang sama seperti di wilayah lainnya di Indonesia melalui program BBM Satu Harga, Pertamina juga berinovasi melalui Pertashop.

Pertashop merupakan *outlet* bahan bakar resmi yang digulirkan Pertamina. Dengan menghadirkan *one stop* Pertamina *product*, Pertashop menjadi solusi yang tepat bagi masyarakat pedesaan agar mudah mendapatkan produk-produk BUMN ini.

Tahun ini, secara massif, Pertamina menargetkan Pertashop hadir di 10.000 titik untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat desa di seluruh Indonesia. Penambahan Pertashop akan terus dilakukan secara bertahap karena diharapkan setiap desa ada satu Pertashop yang beroperasi. Saat ini, terdapat 74.957 desa di seluruh pelosok negeri.

Memang tidak mudah, tapi bukan berarti tidak mungkin. Itulah yang diyakini Pertamina yang didukung penuh pemerintah, dalam hal ini Kementerian BUMN. Bersinergi dengan BUMN lainnya dan BUMDes, Pertamina komit menjalankan program ini dengan maksimal.

Kehadiran Pertashop diharapkan akan berdampak bagi pengembangan ekonomi masyarakat pedesaan. Semakin mudah masyarakat desa mengakses layanan Pertamina, maka mobilitas pelaku usaha di pedesaan seperti petani, nelayan, bengkel, dan *home industry* akan semakin tinggi. Dengan demikian, peluang untuk mengembangkan usahanya akan semakin luas.

Inilah esensi kehadiran Pertamina. BUMN ini berupaya optimal memberikan kemudahan aksesibilitas kepada seluruh masyarakat Indonesia untuk dapat menikmati pelayanan produk-produk energi, tanpa terkecuali. •

Pertamina Hadirkan BBM Satu Harga di Halmahera Barat

HALMAHERA BARAT - PT Pertamina (Persero) Marketing Operation Region VIII kembali menjalankan program Bahan Bakar Minyak (BBM) Satu Harga di Maluku Utara dengan meresmikan SPBU Kompak 86.977.17 yang berlokasi di Desa Togola Wayoli, Kecamatan Ibu Tengah, Kabupaten Halmahera Barat yang merupakan salah satu wilayah 3T (Tertinggal, Terluar, dan Terdepan), pada (27/2/2019). Hadir dalam peresmian tersebut, Anggota Komisi VII DPR Tjatur Sapto Edy, Staf Ahli Menteri ESDM Satry Nugraha, Region Manager Aviation VIII Pertamina Dedi Haerudin, dan Asisten I Kabupaten Halmahera Barat Vence Muluwere.

Dedi Haerudin menyampaikannya, Program BBM Satu Harga merupakan wujud komitmen dan amanah Pertamina dalam mendukung program pemerintah untuk menyediakan energi yang berkeadilan.

"Pertamina mendapat tugas untuk membuka aksesibilitas dan ketersediaan serta menyediakan energi yang berkelanjutan bagi masyarakat, khususnya di wilayah yang termasuk dalam kategori 3T yang selama ini masih sulit dijangkau dan menantang," tambah Dedi.

Dengan beroperasinya SPBU BBM Satu Harga di Kecamatan Ibu Tengah, Kab. Halmahera Barat ini maka Pertamina MOR VIII dengan cakupan wilayah Maluku-Papua sudah merealisasikan 39 titik lokasi hingga saat ini dan direncanakan 12 titik lokasi akan beroperasi di tahun 2019.

"Khusus untuk wilayah Maluku Utara telah beroperasi enam titik lokasi hingga sekarang, dan di



FOTO: MOR VIII

tahun 2019 ini akan dilengkapi empat titik lainnya," terang Dedi.

Dengan diresmikannya SPBU Kompak di Kecamatan Ibu Tengah, Kabupaten Halmahera Barat, maka warga sekitar dapat menikmati harga BBM yang sama dengan wilayah-wilayah lainnya di Indonesia, yaitu Premium Rp 6.450/liter dan Solar Rp 5.150/liter. Sebelum ada SPBU Kompak penyalur BBM Satu Harga di wilayah ini, masyarakat harus membeli BBM dengan harga mencapai Rp 10.000/liter.

Vence Muluwere menyampaikannya apresiasi dan menyambut baik terhadap pelaksanaan program BBM Satu Harga di Desa Togola Wayoli, Kecamatan Ibu Tengah, Kabupaten Halmahera Barat.

"Program ini sangat penting dan sangat strategis bagi masyarakat Halmahera Barat yang secara geografis masyarakat yang hidup di kawasan pelosok, sangat merindukan pemenuhan kebutuhan BBM yang makin berkualitas," tegas Vence.

Sebelum diresmikan, SPBU Kompak 86.977.17 ini telah

diujicobakan operasionalnya sejak 1 Oktober 2018 yang lalu. SPBU Kompak ini dilengkapi dengan masing-masing dua unit *nozzle* untuk Solar dan Premium serta dua unit mesin pompa digital untuk menyalurkan BBM.

BBM di Kecamatan Ibu Tengah ini dikirim dari *supply point* Terminal BBM Tobelo dan diangkut dengan menggunakan mobil tangki. Jarak yang ditempuh yakni sejauh 290 KM dengan waktu tempuh normal hingga tujuh jam. Adapun setiap sebulan akan dipasok masing-masing dengan alokasi 95 KL Premium dan 20 KL Solar. "Kedepan, secara bertahap akan dilengkapi pasokan untuk BBM non-subsidi jenis Peralite dan Dexlite," terang Dedi.

Dengan beroperasinya lembaga penyalur tersebut, tentunya Pertamina perlu didukung oleh berbagai pihak terkait, seperti Kementerian ESDM, pemerintah daerah, aparat kepolisian, TNI, dan peran aktif masyarakat agar BBM Satu Harga tepat sasaran dan bisa dirasakan manfaatnya bagi masyarakat. ● MOR VIII

VISI

Menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia

MISI

Menjalankan usaha minyak, gas, serta energi baru dan terbarukan secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial yang kuat

6C TATANILAI

Dalam mencapai visi dan misinya, Pertamina berkomitmen untuk menerapkan tata nilai sebagai berikut :

Clean

Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.

Confident

Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.

Commercial

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

Competitive

Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui investasi, membangun budaya sadar biaya, dan menghargai kinerja.

Customer Focus

Berorientasi pada kepentingan pelanggan, dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

Capable

Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun riset dan pengembangan.

POSISI



ACHMAD ZAIDY
Pj Direktur Operasi
Direktorat Hulu PEPC



TAUFIK ADITYAWARMAN
Pj Direktur Pengembangan
Direktorat Hulu PEPC

MEDY KURNIAWAN
VP Business Initiatives and Valuation
Direktorat Hulu PEPC



FAJRIYAH USMAN
VP Corporate Communication
Corporate Secretary



Pertamina Maksimalkan Tingkat Kepatuhan LHKPN Pekerja Hingga Akhir Maret 2019

JAKARTA - Fungsi Legal Counsel and Compliance PT Pertamina (Persero) menyelenggarakan Sosialisasi dan *Coaching* e-LHKPN (Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara) Tahun 2019. Sosialisasi ini diselenggarakan di Yudistira Grand Ballroom Patrajasa Office Tower, Jakarta, pada Senin (4/3/2019).

Chief Legal Counsel and Compliance Pertamina Aji Prayudi mengatakan sosialisasi dan *coaching* e-LHKPN ini sangat penting bagi seluruh pekerja Pertamina Group. Apalagi akhir pelaporan LHKPN ditutup pada 31 Maret 2019. Ia mengimbau kepada seluruh pekerja agar jangan sampai terlambat melaporkan LHKPN.

"Pekerja yang masih aktif maupun yang sudah tiga bulan pensiun wajib melaporkan harta kekayaannya. Ini kewajiban kita bersama. Pertamina memonitor semua, seperti anak perusahaan dan cucu yang sangat banyak. Semoga tahun depan bisa ditingkatkan. Sampai 99% pekerja

yang patuh LHKPN sebelum 31 Maret 2019," ujarnya.

Dalam kesempatan tersebut, Direktur Pendaftaran dan Pemeriksaan LHKPN KPK Syarif Hidayat mengungkapkan, pada awal 2019, Lembaga Transparansi Indonesia merilis IPK atau Indeks Persepsi Korupsi. Hasilnya tingkat korupsi di Indonesia berada di poin 38 dari 100.

"Artinya Indonesia menjadi negara yang banyak tindak korupsi di dunia. Karena semakin rendahnya poin, semakin banyak tingkat korupsinya. Namun apabila semakin tinggi poin yang diperoleh maka semakin bersih negara tersebut dari tindak korupsi," jelasnya.

Menurut Syarif Hidayat, dalam satu tahun ada 7.000 laporan korupsi dari masyarakat yang diadukan kepada KPK.

"Kita telusuri dulu, ketika sudah valid baru ada surat penangkapan, baru kita lakukan OTT (Operasi Tangkap Tangan)," tambahnya.

Ia pun mengapresiasi tingkat



FOTO: AP

kepatuhan pekerja Pertamina lebih baik dibandingkan dengan lembaga lain, seperti anggota Legislatif, anggota Kepolisian, dan anggota Kejaksaan. Sehingga diharapkan hal ini lebih ditingkatkan apalagi sebelum tanggal 31 Maret 2019.

"Pertamina sudah lebih bagus daripada anggota Legislatif di DPR. Tingkat kepatuhannya Pertamina ditambah anak dan cucu perusahaan sudah 75%. Sedang

Kejaksanaan tingkat kepatuhannya hanya sekitar 30%. Begitupun kepatuhan kepolisian dan DPR. Semoga setelah ini kepatuhan LHKPN di Pertamina meningkat dan mampu menyabet penghargaan Lembaga dengan tingkat kepatuhan LHKPN tinggi dari KPK," tutupnya.

Acara juga diisi oleh pejabat dari Direktorat Pendaftaran dan Pemeriksaan LHKPN KPK RI Amalia Rosanti. •IDK

121 Mahasiswa Terpilih Magang Bersertifikat *Batch I* di Pertamina

JAKARTA - Sebanyak 121 mahasiswa terpilih dari seluruh Indonesia mendapat kesempatan emas terjun langsung merasakan dunia kerja di Pertamina. Program Magang Mahasiswa Bersertifikat (PMMB) yang diinisiasi oleh Kementerian BUMN ini dibuka oleh Direktur SDM Pertamina Koeshartanto di Lantai Mezzanine, Kantor Pusat Pertamina, pada Senin (4/3/2019).

Koeshartanto menjelaskan, PMMB merupakan salah satu program Kementerian BUMN dimana para mahasiswa terpilih akan menjalani magang di berbagai BUMN, salah satunya adalah Pertamina. Tujuannya untuk mencetak insan berkualitas dan berdaya saing.

"Program magang akan dilaksanakan enam bulan. Setelah itu, para peserta akan mendapatkan sertifikasi setelah merasakan bekerja di dunia kerja sesungguhnya," jelasnya.

Menurut Koeshartanto, sebagai bagian dari program BUMN Hadir untuk Negeri, PMMB diharapkan dapat membentuk para mahasiswa terpilih menjadi DNA baru dan membuat kondisi

perusahaan menjadi lebih baik.

"Mereka akan merasakan bagaimana terjun ke dunia kerja sesungguhnya dan merasakan berbagai dinamika yang ada," imbuhnya.

PMMB merupakan kegiatan sinergi antara pemerintah, Pertamina dan universitas dimana BUMN ini juga mendapatkan manfaat dari kontribusi tenaga dan pemikiran para mahasiswa. Sedangkan bagi universitas ini juga menjadi bagian program sinergi *link and match* dengan industri.

Dalam kegiatan ini juga dilakukan penandatanganan perjanjian kerja sama yang ditandatangani oleh Direktur SDM Pertamina Koeshartanto dengan perwakilan 20 universitas. Di antaranya, Universitas Pertamina, Universitas Gajah Mada, Universitas Indonesia, Universitas Mulawarman, ITS, Institut Pertanian Bogor, Institut Teknologi Bandung, UIN Syarif Hidayatullah, Universitas Darma Persada, Universitas Bina Nusantara, Universitas Padjajaran, Universitas Telkom, Universitas Trisakti, Universitas



FOTO: PVI

Sriwijaya, dan Universitas Fajar Makassar.

Koeshartanto berharap sinergi ini bisa menghasilkan simbiosis mutualisme antara pihak-pihak terlibat, dan tetap mengedepankan aspek HSSE.

Dalam kesempatan tersebut, Kepala Subdirektorat Hubungan Alumni UGM Dr Sulistyowati mengucapkan terima kasih atas kesediaan Pertamina memberikan kesempatan kepada mahasiswa terpilih dari UGM untuk terjun langsung di dunia kerja.

"Kami menitipkan anak-anak kami di Pertamina karena kami yakin mereka akan mendapatkan

pengalaman luar biasa dengan program ini. Selain itu, sertifikasi yang didapatkan diharapkan menjadi pemacu dan wujud pengakuan atas kapabilitas dan kompetensi mereka," ujarnya.

Sementara Isra Ramadhani dari ITB tidak menyangka bisa terpilih di antara banyak kandidat dalam PMMB *Batch I*.

"Ini jadi kesempatan yang tak boleh disia-siakan. Agak deg-degan bagaimana nanti kita terjun langsung ke dunia kerja, tapi kita harus tetap optimistis dan percaya diri dengan segala tantangan yang ada," pungkasnya. •RIN

Sustainability Report Pertamina Kembali Raih Juara Asra 2018

SINGAPURA - Setelah PT Pertamina (Persero) berhasil menjadi juara di dua ajang bergengsi nasional: Indonesia Sustainability Award 2018 dan Sustainability Business Award 2018, kini Pertamina kembali meraih penghargaan internasional sebagai *Highly Recommended Asia's Best Carbon Disclosure* pada Asia Sustainability Report Award 2018 di Singapura.

Asia Sustainability Reporting Awards (ASRA), merupakan skala tertinggi penghargaan Sustainability Report tingkat Asia yang diselenggarakan oleh CSR Works International dan dinilai oleh juri independen dengan berbagai *background*. Sebagai upaya memperkuat keberadaan Pertamina dalam ranah regional-global di kalangan *stakeholder* internasional maupun investor, Pertamina telah berpartisipasi dalam event ini sejak tahun 2015.

ASRA mempertandingkan berbagai tipe laporan keberlanjutan dari seluruh organisasi di Asia, meliputi *Annual Sustainability Report, Integrated Report, Komunikasi CSR dalam Annual Report, UNGC Communication, Online CSR Communication*, berbagai jenis penyampaian laporan berkelanjutan. Pertamina sejak tahun 2015 melaporkan Sustainability Report-nya dan tahun 2016 berhasil meraih Asia's Best Carbon Disclosure.

Tahun ini, dari 17 kategori yang dilombakan, Pertamina berhasil meraih juara kategori Asia's Best Carbon Disclosure mengalahkan perusahaan skala nasional dan regional lainnya dalam malam



penganugerahannya yang diselenggarakan di Eden Hall, Singapore, pada (6/3/2019). Penghargaan yang diterima oleh Syahril Mukhtar, Corporate Secretary PT Pertamina (Persero) tersebut menunjukkan bahwa eksistensi Pertamina telah diakui *stakeholders* khususnya dalam hal *sustainable development*.

Syahril berharap penghargaan ini dapat

memotivasi seluruh insan Pertamina agar terus berinovasi demi keberlanjutan lingkungan yang lebih baik lagi di masa depan. "Kita harus terus memberikan fokus kepada keberlanjutan lingkungan. Karena lingkungan merupakan organ penting perusahaan untuk tetap bersinergi dan memberikan manfaat untuk masyarakat dan negara," ujarnya. •PTM

Sekolah Mangrove Pertamina RU VI Raih Rekor MURI

INDRAMAYU - Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT Pertamina (Persero) Refinery Unit VI Balongan yaitu Sekolah Mangrove berhasil meraih penghargaan Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup Tematik Mangrove Pertama di Indonesia.

Penghargaan diserahkan oleh Senior Manager MURI Yusuf Ngadri kepada General Manager Pertamina RU VI Balongan Burhanudin, disaksikan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Siti Nurbaya Bakar, pada acara Coastal Clean Up yang digelar Kementerian LHK di Cirebon, Jumat (15/2/2019).

General Manager Pertamina RU VI Balongan Burhanudin mengatakan, raihan rekor MURI ini merupakan bukti nyata Pertamina RU VI Balongan memiliki komitmen terhadap pelestarian alam dengan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) tematik mangrove yang

diberikan kepada anak-anak sekolah dasar.

Burhanudin menjelaskan, program CSR sekolah mangrove digagas sejak tahun 2016 karena Indramayu memiliki garis pantai yang panjang yakni 147 km. Selain itu, sekolah mangrove ini juga dilatarbelakangi karena tidak adanya pendidikan lingkungan hidup di wilayah Indramayu terkait mangrove.

"Kami harapkan melalui Pendidikan Lingkungan Hidup Tematik Mangrove ini, akan memunculkan generasi penerus yang berwawasan lingkungan serta membentuk komunitas pelajar peduli mangrove, sehingga kelestarian alam khususnya di pesisir Indramayu bisa terjaga," ungkap GM RU VI Burhanudin.

Sementara itu, Senior Manager MURI Yusuf Ngadri menyampaikan, penghargaan MURI diberikan kepada RU VI karena berhasil menginisiasi Pendidikan Tematik Mangrove menjadi muatan lokal untuk 26



sekolah dasar kelas 4, 5 dan 6 di Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat.

"Pendidikan mangrove ini penting, karena anak-anak diajarkan cara menanam dan memelihara mangrove yang berguna untuk lingkungan. Yang dilakukan Pertamina RU VI ini adalah yang pertama membuat sekolah mangrove menjadi kurikulum di Indonesia sehingga berhak menerima MURI," ujar Ngadri.

Proses penyusunan kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup tematik mangrove ini terlaksana berkat kerja sama antara Pertamina RU VI Balongan dengan dinas pendidikan Kabupaten Indramayu. Kegiatan yang diajarkan dalam kurikulum ini diantaranya pembelajaran dalam kelas, pembibitan dan penanaman mangrove, pembelajaran di lapangan, *coastal clean up*, serta *eco outbound*. •RU VI

Tiga Rekor MURI dalam Sehari untuk Pertamina RU IV

Bersamaan dengan peresmian Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) Sistem *On Grid*, Pertamina Refinery Unit (RU) IV Cilacap mendapatkan tiga Rekor MURI dalam rangka memperingati bulan K3 dan pengembangan energi bersih berwawasan lingkungan, pada Selasa (5/3/2019). Yaitu, Senam Berbusana APD (Alat Pelindung Diri) dengan Peserta Terbanyak, Kilang dengan Rumah Terbanyak Menggunakan Pembangkit Listrik Tenaga Surya, serta Pembagian Botol Minum dan Sedotan Pakai Ulang Terbanyak.



Rekor MURI Senam Berbusana APD (Alat Pelindung Diri) dengan Peserta Terbanyak bertujuan untuk meningkatkan kebugaran pekerja dan menanamkan budaya sehat dalam setiap insan Pertamina.



Pembagian Botol Minum dan Sedotan Pakai Ulang Terbanyak untuk mendukung program pemerintah dalam mengurangi penggunaan sampah plastik.



Kilang dengan Rumah Terbanyak Menggunakan Pembangkit Listrik Tenaga Surya terbesar di Indonesia dengan kapasitas 1 Megawatt.

SOROT

Balikpapan *Rescue Fire Challenge* 2019 Resmi Bergulir

BALIKPAPAN - Dalam rangka memperingati Bulan K3 dan HUT Kota Balikpapan, Pertamina Refinery Unit V didaulat menjadi tuan rumah kegiatan Balikpapan *Rescue Fire Challenge* (BFRC) 2019 yang diinisiasi Pemkot Balikpapan. Kompetisi yang diikuti 20 tim *fire rescue* yang berasal dari perusahaan, organisasi kedaruratan atau komunitas rescuer dan kampus ini dibuka oleh Asisten 1 Pemkot Balikpapan, Syaiful Bahri, di Lapangan Merdeka, Balikpapan, Rabu (6/3/2019).

"Acara berskala nasional ini diikuti tidak hanya dari lokal Balikpapan tetapi juga dari daerah lain, seperti Kalsel, Kalteng, Kutai Barat, Samarinda, Bontang, dan Maluku serta Tim Internal HSE Pertamina dari Jakarta," ujar

Manager HSSE Pertamina Refinery Unit V Oky Wibisono, yang menjadi ketua pelaksana BFRC 2019.

Terdapat empat kategori yang dilombakan, yaitu *Fireman Fitness Drill*, *Structural Fire Fighting*, *High Angle Rescue*, dan *Collapsed Structure Search and Rescue*.

Menurut Oky, lomba kali ini lebih melatih kesiapsiagaan sebuah tim *rescue*, tentunya dengan catatan tidak mengabaikan keselamatan diri sendiri.

"Kesiapsiagaan kesehatan vitalitas kesehatan teman-teman yang terpenting, walaupun semua berlomba dengan semangat untuk menjadi juara, tetap aspek keselamatan diri sendiri ialah prosedur awal untuk keselamatan tim dan menyelamatkan orang lain," tutur Oky.



FOTO: RU V

la berharap dengan adanya kegiatan seperti ini akan lebih banyak lagi tim atau komunitas *rescuer*.

"Harapannya dengan adanya kegiatan ini, bisa semakin

mempersolid tim sekaligus memperbanyak tim *rescuer* dan komunitas kedaruratan yang terbentuk, sesuai dengan keinginan Wali Kota Balikpapan Rizal Effendi," pungkas Oky. •RU V



FOTO: PVI

Pertamina Serahkan Bantuan Pendidikan untuk Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di Kamojang

KAMOJANG - Sebagai bentuk kepedulian di bidang pendidikan di sekitar wilayah operasinya, Pertamina menyerahkan bantuan pendidikan kepada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Annur Ibum yang berada di sekitar area Pertamina Geothermal Energi (PGE) Kamojang sebesar Rp 150 juta. Bantuan tersebut rencananya digunakan untuk renovasi gedung PKBM. Selain itu, Pertamina juga memberikan perlengkapan sekolah untuk 90 siswa PKBM Annur Ibum senilai Rp 22 juta.

Bantuan tersebut diserahkan oleh Vice President CSR & SMEPP Pertamina Agus Mashud kepada Ketua Yayasan PKBM Annur Ibum Yanti Lidiyanti. Sedangkan bantuan perlengkapan sekolah, secara simbolis diserahkan oleh Vice President Stakeholder Relations Tengku Mirasfi kepada dua perwakilan siswa PKBM Annur Ibum, di Geothermal Information

Center, Kamojang, pada Jumat (1/3/2019), sebagai rangkaian Rapat Koordinasi Corporate Secretary Pertamina.

Agus Mashud berharap bantuan pendidikan ini dapat meningkatkan semangat belajar para siswa dan memotivasi PKBM Annur Ibum untuk semakin berkembang dalam mencerdaskan generasi muda Ibum, Kamojang.

Yanti Lidiyanti sangat berterima kasih atas bantuan yang diberikan. Menurutnya, ini merupakan kali kedua PKBM Annur Ibum mendapatkan bantuan. Sebelumnya, bantuan diberikan pada tahun 2004.

"Kami sangat bahagia karena menjadi binaan Pertamina. BUMN ini telah memberikan banyak sekali kepada masyarakat di sekitar wilayah operasinya. Semoga, Pertamina semakin terus maju dan berjaya di masa yang akan datang," harapnya. ●RFD

BUMN PERTAMINA

Dukung Negosiasi Harga Selama Proses Pengadaan Barang dan Jasa Melalui E-Auction

servicedesk : 1-500-234 6666 servicedesk@pertamina.com

Corporate ICT



FOTO: MOR I

Pertamina MOR I Luncurkan Program Pemberdayaan Ekonomi Usaha Kain Ulos

MEDAN - Pertamina Marketing Operation Region (MOR) I bersama Rumah Zakat meluncurkan Program Pemberdayaan Ekonomi Usaha Kain Ulos di Lapangan Huta III Desa Karang Bangun, Kecamatan Siantar, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara, pada Kamis (24/1/2019). Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala Desa Karang Bangun Suparman, Branch Manager Rumah Zakat Mhd. Yunus Azis, dan OH Terminal BBM Pematangsiantar Andrie Buana.

Kepala Desa Karang Bangun Suparman merasa bangga dengan diadakannya program ini karena dapat membuat masyarakat di desa ini menjadi lebih produktif dan mandiri secara ekonomi.

"Kami menyambut dengan tangan terbuka dan berterima kasih terhadap program yang dibuat oleh Pertamina dan Rumah Zakat untuk masyarakat Desa Karang Bangun yang membuat masyarakat setempat menjadi lebih kreatif dan produktif," tutur Suparman.

Hal senada juga disampaikan Branch Manager Rumah Zakat, Mhd. Yunus Azis. "Kami dari Rumah Zakat berterima kasih kepada Pertamina MOR I karena diberi kepercayaan untuk membimbing masyarakat Desa Karang Bangun untuk dapat memanfaatkan ulos sehingga menjadi salah satu sumber pendapatan mereka," ujarnya.

Yunus menambahkan, Rumah Zakat juga siap untuk mengadakan pelatihan-

pelatihan untuk masyarakat di Desa Karang Bangun agar dapat mengembangkan potensi yang mereka punya dalam mengelola ulos.

Sementara Operation Head Terminal BBM Pematangsiantar Adrie Buana mengungkapkan, sudah menjadi tugas Pertamina untuk mengabdikan kepada masyarakat, salah satu bentuknya adalah menjalin kerja sama dengan Rumah Zakat membentuk program pemberdayaan ekonomi usaha kain ulos.

"Kami merasa senang dapat membuat Program Pemberdayaan Ekonomi Usaha Kain Ulos untuk masyarakat Desa Karang Bangun, Kabupaten Simalungun. Pertamina melihat usaha kain ulos ini dapat dikembangkan menjadi suatu usaha bisnis sehingga masyarakat Desa Karang Bangun dapat mengembangkan potensi mereka dengan menjadikan ulos sebagai bidang usaha ekonomi," ucap Adrie.

Dalam kegiatan *launching* Program Pemberdayaan Ekonomi Usaha Kain Ulos tersebut juga dilakukan penyerahan bantuan CSR yang diberikan oleh Terminal BBM Pematangsiantar. Bantuan yang diberikan untuk Desa Karang Bangun, Kabupaten Simalungun adalah sebesar Rp 50 juta.

"Semoga bantuan ini dapat membantu kegiatan di Desa Karang Bangun, Kecamatan Siantar, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara," harapnya. ●MOR I

Dukung Pertumbuhan UMKM, Pertamina MOR VII Salurkan Bantuan Rp 11,7 Miliar

MAKASSAR - Untuk mendukung pertumbuhan Usaha Kecil, Mikro dan Menengah (UMKM), Pertamina memberikan bantuan berupa perluasan akses permodalan dan pendampingan bisnis bagi wirausaha UMKM melalui Program Kemitraan.

Menurut Unit Manager Communication & CSR Pertamina Marketing Operation Region (MOR) VII M. Roby Hervindo menjelaskan tahun lalu pihaknya menyalurkan dana sebesar Rp 11,7 miliar bagi mitra binaan di Sulawesi.

"Realisasi tersebut melebihi target yang ditetapkan perusahaan sebesar Rp 10 miliar. Bahkan khusus UMKM di Sulawesi Selatan, kami menyalurkan dana sebesar Rp 8,5 miliar," imbuhnya.

Sementara untuk mendampingi mitra binaan meningkatkan bisnisnya, Pertamina MOR VII menggandeng Indonesia Marketing Association (IMA) Chapter Makassar. Melalui program Pembinaan dan Pendampingan UMKM Binaan Pertamina yang diinisiasi pada Oktober 2018. Saat ini, program memasuki tahap

pemantapan manajemen usaha.

Bertempat di Hotel Ramedo, pada Selasa (22/1/2019), dilaksanakan kegiatan *coaching* dan *mentoring* aplikasi APIK bagi mitra binaan. APIK merupakan aplikasi akuntansi untuk UMKM berbasis Android. Aplikasi ini mudah digunakan, dan telah memenuhi standar akuntansi Entitas Mikro Kecil Menengah (EMKM).

Mitra binaan pemilik usaha konfeksi, Ruslan Nako, menyampaikan pengenalan aplikasi APIK ini sejalan dengan kebutuhannya yang punya jadwal padat.

"Aplikasi pencatatan keuangan yang dapat dibawa pergi kemana-pun, saat belanja bahan, antar pesanan pelanggan dan bahkan pada saat bangun tidur. Saya sudah bisa merencanakan jumlah pengeluaran dan pemasukan usaha saya hari ini," katanya.

Vice President Small Medium Enterprise (SME) IMA Chapter Makassar Andi M. Nur Bau Maseppe pada acara tersebut mengatakan pendampingan didesain untuk meningkatkan



FOTO MOR VII

kompetensi pengelolaan UMKM secara holistik.

"Kami dampingi UMKM mulai dari proses pengelolaan bahan baku, efisiensi proses produksi, perluasan jejaring pemasaran hingga pemantapan pengelolaan model bisnis," kata Nur.

Para mentor dari IMA Chapter Makassar juga rutin melakukan visitasi atau kunjungan lapangan kepada 38 pelaku UMKM yang

menjadi peserta program. Sehingga mereka dapat mempraktekkan langsung hasil pelatihan dan berkonsultasi kendala-kendala yang dihadapi.

Berikutnya, para mitra binaan ini akan difasilitasi dalam kegiatan *business matching*. Mereka akan dipertemukan dengan calon investor seperti peritel dan pebisnis besar, untuk mengembangkan usaha UMKM. ● MOR VII

Pertamina RU II Bina Kelompok Tani Lansia Berbasis Pertanian Buah

DUMAI - Lahan seluas 25 Ha milik Pertamina akan dimanfaatkan untuk program pemberdayaan masyarakat berbasis sentra pertanian buah-buahan. Hal tersebut ditandai dengan seremonial penanaman perdana di lahan pertanian di depan kilang Pertamina RU II, pada akhir tahun 2018.

General Manager Pertamina RU II Otto Gerentaka mengungkapkan, sebagai BUMN yang bertanggung jawab untuk memasok kebutuhan energi nasional dalam bentuk minyak dan gas, Pertamina juga menjalankan sejumlah program CSR sebagai wujud kepedulian terhadap masyarakat sekitar.

"Program ini merupakan program pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan aset milik Pertamina yang sebelumnya adalah lahan 'tidur' atau tidak digunakan. Dengan ditanami tanaman buah-buahan,

lahan yang belum termanfaatkan menjadi lebih produktif dan dapat membantu pemerintah dalam memenuhi kebutuhan pangan lokal serta meningkatkan taraf ekonomi masyarakat," ungkap Otto.

Selain itu, ia berharap nantinya lahan pertanian tersebut bisa semakin berkembang hingga menjadi kebun buah yang juga dimanfaatkan sebagai eduwisata bagi kelompok-kelompok tani lainnya di Dumai.

Unit Manager Communication & CSR RU II Muslim Dharmawan menjelaskan, bahwa program ini dijalankan oleh 24 petani lansia yang berasal dari Kelurahan Teluk Binjai dan Tanjung Palas dan terkumpul dalam Kelompok Tani Setia Kawan yang terdaftar di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian.

"Kami bekerja sama dengan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Dumai dengan



FOTO RU II

memberikan pendampingan teknis kepada kelompok tani, mulai dari pemilihan tanaman, pelatihan, penanaman, hingga pemeliharaan," kata Muslim.

Selain bantuan pinjam pakai lahan, Pertamina juga membantu dalam bibit tanaman dan sarana prasarana pertanian,

salah satunya berupa saung pertemuan.

"Untuk tahapan pertama, tanah yang akan digarap adalah seluas 3 Ha dengan ditanami enam varian buah-buahan, yaitu buah durian, naga, mangga, kelengkeng, rambutan, dan jambu madu," jelas Muslim. ● RU II

Sosialisasi KM RU VI: Ayo Aktif KOMET!

Oleh: Tim Quality Management Refinery Unit VI Balongan

Knowledge sharing merupakan salah satu dari empat pilar *Quality Management* yang mempunyai visi “Menjadikan Kegiatan QM Sebagai Salah Satu Pilar Utama Pendukung Pencapaian Visi Perusahaan”, proses utama di dalam *Knowledge Management* (KM) yang selama ini dilaksanakan lebih ditujukan untuk memaksimalkan pemanfaatan pengetahuan melalui *sharing* pengetahuan kepada pekerja. Namun pentingnya peran inovasi sebagai faktor penentu daya saing, telah menyadarkan insan mutu bahwa sekedar memaksimalkan pemanfaatan pengetahuan yang ada tidak lagi memadai. Insan Mutu dituntut untuk secara kontinu menciptakan dan mengembangkan pengetahuan baru agar tetap eksis dalam hal peningkatan kualitas kinerja pekerja.

Dalam rangka menjaga agar proses inovasi dan pembaharuan itu terus berkembang dan berkesinambungan, dibutuhkan adanya sarana atau kegiatan yang mampu memfasilitasi setiap pekerja atau insan mutu untuk dapat menyampaikan gagasan atau idenya. Terkait dengan hal tersebut, dilaksanakan “*Workshop* Penulisan Pelaporan Masalah Pekerjaan Berbasis CIP dan *QM Awareness and Ownership*” yang berlangsung pada tanggal 1-2 Februari 2019 untuk lingkup pekerja RU VI Balongan. Kegiatan ini disampaikan dan disosialisasikan oleh Pjs. Section Head dan Tim QM RU VI Balongan.

Terkait dengan *QM Awareness*, salah satu yang menjadi materi adalah mengenai KOMET. Ditegaskan mengenai memanfaatkan aset pengetahuan yang telah ada terutama yang telah tersedia dalam Portal KOMET untuk dapat meningkatkan *value creation* baik untuk menyelesaikan permasalahan pekerjaan, meningkatkan kualitas pekerjaan, meningkatkan kompetensi individu maupun untuk menciptakan aset pengetahuan baru. Peserta juga diajak untuk aktif ber-KOMET, karena KOMET memerlukan dukungan dari berbagai pihak untuk dapat bersama mendukung terciptanya budaya buka wawasan dan berbagi pengetahuan dengan menciptakan suasana kerja yang



kondusif, dan mendorong para rekan kerja di lininya untuk aktif dalam setiap kegiatan berbagi pengetahuan.

Selain itu, peserta diajak untuk melakukan update MySite di portal KOMET, QM RU VI melakukan *coaching clinic* kepada pekerja dengan melakukan *update* pada *interest* cara *upload document* KOMET, termasuk penggunaan fitur *Community of Practice*. Selanjutnya, proses sosialisasi KOMET di RU VI Balongan akan terus dilakukan melalui pertemuan tatap muka seperti rapat, diskusi, pertemuan bulanan, pendidikan dan pelatihan (*training*). Semoga dengan semakin maraknya sosialisasi KOMET di RU VI pekerja yang aktif dapat merasakan manfaat dalam berbagi pengetahuan. **RUDY S**

The More You Share, The More You Get, Let's Share Knowledge !!!

SUPREME, Kunci Penerapan HSSE di Pertamina Group

JAKARTA - Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati beserta jajaran direksi lainnya meresmikan SUPREME (*Sustainability Pertamina Expectations for HSSE Management Excellence*), pada penutupan Bulan K3, di Kantor Pusat Pertamina, pada Selasa (19/2/2019).

SUPREME merupakan sistem manajemen untuk mengintegrasikan praktik-praktik HSSE terbaik berkelas dunia secara terstruktur dan sistematis pada tingkat korporat, direktorat, unit operasi, dan anak perusahaan Pertamina, serta memastikan bahwa praktik-praktik HSSE tersebut memberikan kontribusi terhadap keberlanjutan bisnis secara keseluruhan.

Menurut Nicke, SUPREME adalah manajemen sistem HSSE Pertamina berbasis manajemen risiko HSSE yang menjadi dasar standarisasi proses bisnis serta program dan administrasi HSSE di seluruh Pertamina Group.

"HSSE *Management System* ini mendukung HSSE *Beyond Culture*. HSSE sebagai *way of life*, dengan mengutamakan tindakan dan praktik untuk membiasakan hal yang benar, bukan membenarkan kebiasaan. Mendukung nilai-nilai kepemimpinan dalam menciptakan lingkungan kerja dan produk-produk bisnis yang memenuhi aspek-aspek HSSE yang terangkum dalam Pertamina HSSE 3 *golden rules*," ujar Nicke.

Ia berpesan kepada seluruh insan Pertamina untuk melakukan hal mendasar untuk mengurangi



FOTO: FW

insiden. Yaitu, patuhi semua peraturan yang ada di lokasi kerja tanpa pengecualian serta lakukan intervensi jika menemukan kondisi maupun perilaku tidak aman sehingga akan tercipta budaya saling mengingatkan. "Selain itu, di antara kita harus saling peduli dengan lingkungan sekitar," imbuhnya.

Sementara itu, Senior Vice President

HSSE Korporat Pertamina Lelin Eprianto dalam laporannya menjelaskan, kinerja HSSE Pertamina pada tahun 2018 secara umum melebihi target yang telah ditetapkan dalam KPI 2018. "Secara *objective* jangka panjang, seluruh pengukuran audit direncanakan akan menggunakan SUPREME sebagai *audit protocol tools*," ungkapnya. •^{IN}

Pertamina Apresiasi Anak Perusahaan dan Unit Operasi dengan Pengelolaan LHKPN dan KPI GCG 2018 Terbaik

JAKARTA - Fungsi Legal Counsel and Compliance PT Pertamina (Persero) memberikan apresiasi kepada unit operasi dan anak perusahaan yang taat melakukan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) dan *Key Performance Indicator* (KPI) *Good Corporate Governance* (GCG) terbaik 2018.

Tiga penghargaan diserahkan untuk anak perusahaan dengan pengelolaan LHKPN tahun 2018 terbaik (kategori wajib lapor <50 orang), anak perusahaan dengan pengelolaan LHKPN tahun 2018 terbaik (kategori wajib lapor >50 orang), serta unit operasi dengan pengelolaan KPI GCG *Implementation Compliance* Terbaik periode Tahun 2018.

Penghargaan diserahkan bersamaan dengan acara sosialisasi dan *coaching* e-LHKPN Tahun 2019 di Yudistira

Grand Ballroom Patrajasa Office Tower, Jakarta, pada Senin (4/3/2019).

Penghargaan untuk anak perusahaan dengan pengelolaan LHKPN tahun 2018 terbaik (kategori wajib lapor <50 orang) diberikan kepada PT Pertamina Hulu Indonesia, PT Pertamina Retail, dan PT Pertamina EP Cepu.

Penghargaan untuk anak perusahaan dengan pengelolaan LHKPN tahun 2018 terbaik (kategori wajib lapor >50 orang) diberikan kepada PT Pertamina Bina Medika, PT Pertamina EP, PT Patra Jasa.

Penghargaan untuk unit operasi dengan pengelolaan KPI GCG *Implementation Compliance* Terbaik periode tahun 2018 diberikan kepada Refinery Unit IV Cilacap, Refinery Unit III Plaju, dan Refinery Unit II Dumai.



FOTO: AP

Manager Legal dan Compliance PT Pertamina Bina Medika Indah Maya Rosanti mengatakan rasa senang dan bangga karena PT Pertamina Bina Medika dapat penghargaan ini.

"Kami sungguh senang dengan penghargaan ini. Kami selalu mengingatkan kepada semua pekerja baik yang ada di

Jakarta maupun daerah untuk patuh LHKPN. Meskipun kita harus via Whatsapp, telpon, *email* kita lakukan. Kadang Sabtu Minggu kita juga ingatkan. Tapi ini tantangan kami ke depannya jangan sampai tahun depan malah menurun. Kita harus mempertahankan gelar ini dan terus meningkatkan kinerja," ujarnya. •^{IDK}



Forum Komunikasi Korporat PTKAM 0.2: Standar Mendunia Bisa!

OLEH : TIM PTKAM

Masih terngiang-ngiang ucapan dan teriakan semangat dari insan serah terima minyak pada saat membacakan dan penandatanganan Deklarasi AKSI PTKAM dalam Forum Komunikasi Korporat PTKAM 0.2 di Medan-Makassar-Surabaya. Pada acara di bulan Januari, Februari dan Maret 2019 di MOR I Sumbagut, MOR VII Makassar, dan MOR V Jatim Balinus tersebut, semua peserta berikrar:

"Kami, Insan Serah Terima Minyak dan Gas Pertamina, menyatakan dengan sungguh-sungguh untuk menjadi garda terdepan pengelolaan bisnis migas secara efektif dan efisien dengan memperhatikan azas tata kelola perusahaan yang baik, dan melakukan:

1. Ketersediaan sistem tata kerja serah terima migas yang memenuhi aspek *Option, Double Control & Consequences* (ODCC) di setiap sentra produksi operasi Pertamina.
2. Seluruh transaksi serah terima migas di seluruh sentra produksi operasi Pertamina yang lebih efisien dengan prinsip akuntabilitas dan tercatat pada sistem MySAP.
3. Terpenuhinya kapasitas dan kapabilitas pekerja *Loading Master* dalam menjamin proses serah terima migas yang memenuhi standar.
4. Mitigasi kesenjangan kompetensi dan generasi melalui optimalisasi dan perpanjangan masa tugas insan serah terima migas hingga usia 58 tahun;
5. Tersedianya sistem *assessment* terintegrasi atas kesiapan alat/peralatan dan sistem serah terima migas serta rekomendasi perbaikannya di seluruh sentra produksi operasi.
6. Kesiapan sarana dan fasilitas serah terima migas terutama alat/peralatan, jetty dan tangki penyimpanan sebagai 'beranda' PT Pertamina (Persero)"

Tak cukup dengan ikrar, *Now or Never*. Perjuangan para pekerja kegiatan serah terima migas ini kembali dimulai, tidak lagi ada relaksasi. Semua diskrepansi harus dibasmi. Pesan ini disampaikan dalam Forum Komunikasi Korporat PTKAM 0.2 oleh VP Integrated Losses Control Syaiful Rochman kepada fungsi terkait kegiatan serah terima migas secara konsisten untuk menggugah semangat peserta ForKom yang dihadiri oleh semua penanggungjawab kegiatan serah terima minyak.

Seperti halnya dahulu, banyak pihak merasa bahwa mewujudkan diskrepansi 0.2% merupakan



Chapter Surabaya



Chapter Makassar



Chapter Medan

suatu tantangan yang cukup tinggi. Menjaga *sustainability* dari kinerja operasi merupakan tantangan yang lebih sulit lagi.

Bila dikawal hasilnya baik, namun bila pengawasan kendur diskrepansi *losses* kembali melonjak tinggi seperti semula, sudah tidak boleh ada lagi untuk proses operasi perusahaan mendunia ini. Maka standar pengendalian baru sebesar 0.15% untuk *Supply Loss* dan 0.08% untuk *Working Loss* korporat tidak hanya harus dicapai secara korporat, namun juga untuk seluruh unit bisnis/operasi serah terima migas Pertamina.

Satu hal yang perlu dijaga dari pencapaian target diskrepansi ini adalah konsistensi dan keberlanjutan program-program yang sudah dilaksanakan. Program-program pada 2015-2018 harus sudah menjadi standar operasi baru dalam buku pelangi yang menjadi salah satu bahasan dalam tiga ForKom berturut-turut.

Perhatian *stakeholders* strategis sudah sama kuatnya dengan niatan insan serah terima migas. Hal ini dibuktikan dengan turut hadirnya perwakilan SKK Migas, Direksi, Komite Audit, serta seluruh jajaran manajemen inti dari proses serah terima migas. Ke-12 aksi PTKAM telah disusun dan ditentukan siapa saja *owner*-nya untuk mampu menjadi bukti nyata upaya *sustainability* proses ini.

Tidak boleh berhenti sampai disini, Menjaga standar operasi serah terima yang mendunia, harus bisa!

Terima kasih insan serah terima migas, semoga kerja keras ini bernilai ibadah untuk Tuhan, bangsa dan Pertamina. Merdeka!•

*****PTKAM 0.2 Standar Mendunia Bisa!**



BAGIAN PERTAMA DARI DUA TULISAN

JUST CULTURE

OLEH : SYAMSUL ARIFIN - HSE ENGINEER PERTAMINA HULU KALIMANTAN TIMUR

Di acara Ngopi bareng Komet, Direktur Hulu Pertamina Dharmawan H. Samsu menyebutkan tentang *Just Culture*. Apa dan bagaimana *Just Culture* itu, mari kita ulas bersama.

Just culture (budaya yang adil) adalah budaya yang memberikan batasan jelas antara kinerja yang dapat diterima (*acceptable*) dengan kinerja yang tidak dapat diterima (*unacceptable*). Atau bisa disebut juga budaya saling percaya, belajar, dan akuntabilitas.

Sebelum melangkah lebih jauh, kita perlu memahami terlebih dahulu bahwa kegagalan (dan juga kesuksesan) merupakan kombinasi hasil dari beberapa faktor yang saling terkait –yang kesemuanya harus ada secara memadai.

Dengan tantangan VUCA (*Volatility, Uncertainty, Complexity* dan *Ambiguity*) yang dihadapi fungsi operasional sehari-hari, beberapa orang dengan mudah menyalahkan pekerja atau manusia ketika mengalami kegagalan, sedang beberapa orang lainnya menyalahkan sistem kerja atau organisasi.

Just culture hadir untuk memberikan keseimbangan dari kedua hal tersebut.

Euro Control, memberikan tambahan penjelasan mengenai *just culture*, yaitu ketika seorang tidak dihukum karena aksi, ketiadaan aksi (*omission*) atau keputusan yang mereka ambil, yang telah sesuai dengan tingkat pengalaman dan pelatihan mereka, namun hal itu tidak menoleransi kelalaian, pelanggaran yang disengaja, dan tindakan perusakan.

Harapannya, dengan adanya *just culture*, pekerja akan semakin banyak melaporkan kejadian, baik berupa kecelakaan, *near miss*, kondisi berisiko, ataupun hal lain yang bisa mengakibatkan gangguan operasi.

Namun, untuk dapat meningkatkan pelaporan, perlu lebih dahulu ditingkatkan kemudahan mengakses pelaporan dan mengurangi kecemasan terkait pelaporan.

Cara mengurangi kecemasan pelaporan adalah dengan memberikan kepastian kepada pekerja bahwa laporan mereka ditindaklanjuti, terjamin kerahasiaannya, tidak membahayakan karir mereka sendiri ataupun rekan kerja lainnya.

Dan untuk membuat pelaporan terus berlanjut, perlu ada umpan balik, pelibatan pelapor, dan bukti adanya perubahan.

Tiga kriteria untuk membuat pelaporan sukses adalah *voluntary* (suka rela), karena para pekerja adalah personil ahli di bidangnya, mereka mengetahui apa yang perlu atau tidak perlu dilaporkan. *Non-punitive* (tidak menghukum), kita belajar lebih banyak dari kesalahan, dengan memberikan hukuman atau sanksi (contohnya: memecat pekerja) hanya akan menghilangkan pelajaran tersebut. *Protected* (dilindungi), terjamin kerahasiaannya dan tidak anonim untuk memudahkan klasifikasi pelaporan dan tindak lanjut.

Menurut Sidney Dekker, ada dua pendekatan *just culture*, yaitu *retributive* dan *restorative*.

Retributive just culture menekankan pemberian sanksi secara proporsional jika ada kinerja yang tidak dapat diterima

Tiga pertanyaan yang biasa muncul dengan pendekatan ini adalah: peraturan apa yang dilanggar, seberapa berat pelanggarannya, dan bagaimana konsekuensi bagi si pelanggar.

Untuk membantu pendekatan ini, secara umum ada tiga klasifikasi pengelompokan (*shade of retribution*) atas tindakan yang tidak dapat diterima (*unacceptable performance*), *negligence* (kelalaian), *at-risk behavior* (perilaku berisiko), dan *honest mistake* (kesalahan tidak disengaja).

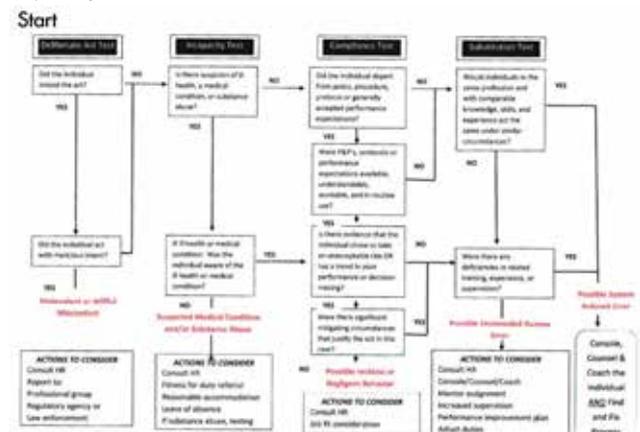
Ringan beratnya konsekuensi bagi si pelanggar akan berbeda,



tergantung tingkat pelanggarannya. Semakin ke ujung kiri, semakin berat sanksinya.

Namun, pendekatan ini tidak mudah dan memiliki banyak tantangan, karena ada banyak sekali hal subyektif yang dapat diperdebatkan. Misalnya, *negligence* bukanlah istilah yang dipergunakan dalam ilmu human performance tapi dipergunakan di ranah hukum/legal, batasan standar normal, kesamaan definisi arti di bawah kinerja, perilaku yang masuk akal, memadai, dan seterusnya.

Untuk memudahkan aplikasinya, beberapa organisasi mempergunakan *decision tree* atau *flow chart* untuk menentukan jenis dan besar atau kecilnya sanksi, yang merupakan pengembangan *culpability decision tree* dari James Reason, 1997.



Yang menarik dari grafik tersebut adalah dimulai dengan 'anda bersalah' sampai tidak terbukti bahwa tindakan yang ada merupakan kesalahan sistem, dengan mengklarifikasi pertanyaan-pertanyaan yang tersedia.

Apakah hal tersebut akan memicu pelaporan yang baik? Sepertinya tidak.

Apakah hal tersebut akan memberikan keadilan yang diharapkan atau pembelajaran setelah kejadian? Sepertinya sulit.

Dalam praktiknya, pendekatan ini mudah menyalahkan pekerja, tidak memberikan pelajaran berarti, hanya mengeluarkan pelaku yang berada di 'permukaan' atau sebagai gejala/*symptom* saja; dan tidak menunjukkan pemahaman mendalam akan kondisi sistemik penyebab kejadian. •

Referensi: - Dekker, Sidney. *Just Culture, Balancing Safety and Accountability*. 2007. Inggris
 - Dekker, Sidney. *Just Culture, Restoring Trust and Accountability in Your Organization*. 2016. Inggris
 - Dekker, Sidney. "Just Culture short course 1 - 4", Youtube. 1 Des 2015. Web
 - Dekker, Sidney. "Book Briefing - Just Culture (3rd Edition)", Youtube. 28 Nov 2018. Web

Kontribusi *Pocket bunker* Dalam Program Efisiensi Perusahaan

Jika kita berbicara *pocket* pastilah imajinasi kita membayangkan saku/kantong di celana atau yang ada di kemeja. Tapi jika berbicara mengenai *pocket bunker* di kapal, bayangan kita 'apa kapal itu punya saku? Kalau pun ada di mana letaknya?'

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang disebut saku yaitu kantong pada baju, celana, rok dan sebagainya. Sedangkan pengertian *bunker* adalah bahan bakar kapal, bahan bakar yang umum digunakan kapal tanker yaitu Marine Fuel Oil (MFO), Marine Diesel Oil (MDO), High Speed Diesel (HSD/Solar).

Jadi *pocket bunker* adalah jumlah sisa *bunker* yang dilaporkan pihak kapal lebih kecil dari jumlah aktual dari tangki bahan bakar saat diperiksa.

Penjelasan lainnya seperti berikut, Jika kapal *tanker charter* Pertamina melaporkan bahwa sisa bahan bakarnya sejumlah 100 MT (*metric ton*), padahal ketika di periksa oleh tim *surveyor marine* Pertamina ternyata sisa bahan bakar actual di kapal sejumlah 103 MT, ada 3 MT yang tidak dilaporkan, hal ini bisa jadi dikarenakan *trim*/posisi kapal

yang miring atau mendongak saat pengukuran atau memang ada niat terselubung dari pihak kapal. Sehingga kita perlu memperkuat teman-teman Marine di lapangan dengan cara melakukan *training* dan mensosialisasikan pentingnya melakukan pengukuran pada saat kapal tiba dan akan berangkat dari suatu terminal. Sehingga pihak kapal akan merasa selalu dimonitor penggunaan bahan bakarnya.

Pada tahun 2018 Pertamina mencatatkan 526 temuan *bunker pocket* di kapal milik maupun *charter*, dengan total temuan *pocket bunker* adalah sebanyak 5050 MT (untuk jenis MFO, MDO dan HSD). Seluruh temuan *pocket bunker* dilaporkan telah dilaporkan oleh tim Marine dan langsung di catat dalam *engine log book* kapal. Kapal-kapal yang terindikasi konsumsi bahan bakarnya lebih kecil dari *charter party* (kontrak) dan sering ditemukan *pocket bunker* maka fungsi Bunker and Operation Compliance langsung menyurati *owner* untuk meminta *resetting bunker* dan *addendum* kontrak.

Untuk menemukan *pocket bunker* tidak memerlukan



program khusus, yang penting *surveyor marine* Pertamina sudah dibekali dengan pengetahuan dasar seputar kapal tanker, diantaranya :

1. *Surveyor* mengetahui jumlah tangki bahan bakar yang ada diatas kapal dengan melaksanakan pengukuran pada tangki bahan bakar sesuai *general arrangement* kapal dan *Tank table bunker*-nya.

2. *Surveyor* men-*sounding* sendiri semua tangki bahan bakar termasuk tangki *settling* dan *service bunker*.
3. *Surveyor* memeriksa *engine log book* kapal.

Diharapkan dengan adanya penyelamatan *pocket bunker* ini dapat memberikan sumbangsih untuk kemajuan dan keberlangsungan perusahaan yang profesional dan berintegritas. •

SOROT

Pertamina MOR IV Latih Insan Pertamina Menjadi *Public Speaker* Andal

YOGYAKARTA - Banyaknya kegiatan operasional di Pertamina Marketing Operation Region (MOR) IV yang membutuhkan interaksi dengan *stakeholder*, menuntut pekerjanya menjadi *public speaker* yang andal. Karena itu, Unit Communication & CSR MOR IV menyelenggarakan acara *Inhouse Training: Public Speaking & Media Education* bagi insan Pertamina MOR IV dengan mengundang Alfito Deannova sebagai *trainer* di Kantor Cabang Pertamina Yogyakarta, pada Jumat (22/2/2019) .

Pelatihan ini diikuti oleh 58 peserta yang berasal dari pekerja dan TKJP dari seluruh unit operasi di wilayah MOR IV ini tidak hanya mengulas dan melatih para peserta

untuk menjadi *public speaker* yang andal tetapi juga untuk mengedukasi peserta bagaimana menyampaikan pesan dan kebijakan perusahaan kepada *stakeholder* secara efektif dan efisien.

Ditemui di sela acara tersebut, salah satu peserta *training*, Ivan Pradipta, Inspector Technical Service mengungkapkan apresiasi kepada penyelenggara *training*. "Acara ini sangat bermanfaat karena dapat mendukung pekerjaan kami terutama untuk pekerjaan yang bersinggungan dengan *stakeholder* baik *vendor*, masyarakat, LSM dan *stakeholder* lainnya," ujarnya.

Unit Manager Communication & CSR Pertamina Marketing Region



IV Jawa Tengah-DIY Andar Titi Lestari berharap dengan adanya *training* ini komunikasi para peserta

menjadi lebih efektif dan dapat memperlancar kegiatan operasional di Pertamina MOR IV. • MOR IV

Pertamina Terus Jalin Sinergi dengan TNI/Polri untuk Amankan Objek Vital Nasional

JAKARTA - Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko Pertamina Heru Setiawan menjadi salah satu pembicara dalam acara Rakornis PROPAM Polri – POM TNI Tahun 2019, di Hotel Sultan, Jakarta, pada Senin (25/2/2019). Di hadapan para petinggi jajaran Polri dan TNI, Heru memberikan pemaparan tentang pentingnya pengamanan Pertamina sebagai objek vital nasional melalui sinergitas POM TNI dan PROPAM Polri.

"Pertamina sebagai BUMN Energi mendapat amanat dari pemerintah untuk mengelola energi nasional dan memenuhi kebutuhan hajat hidup orang banyak sesuai pasal 33 ayat 2 UUD 1945. Oleh karena itu, penting bagi kami memaparkan peran Pertamina dalam menopang ketahanan energi nasional," ujarnya.

Dalam kaitan tersebut, menurut Heru, Pertamina memiliki aset

yang sangat vital untuk dijaga keamanannya dari hulu hingga hilir. "Kelancaran operasional bisnis Pertamina sangat diperlukan. Itulah sebabnya kami terus membangun sinergi dengan TNI Polri untuk ikut menjaga objek vital nasional ini," imbuhnya.

Heru menjelaskan, tahun ini Pertamina mengerjakan berbagai proyek strategis nasional dengan mengembangkan infrastruktur bisnis BBM/LPG/Avtur dan sarana tambat kepelabuhan yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

Selain itu, Pertamina juga berupaya menambah produksi hulu dengan menjalankan amanat melakukan alih kelola blok-blok terminasi. Pertamina juga membangun kemitraan strategis dalam revitalisasi kilang, pembangunan SPBU di jalur tol Trans Jawa dan Sumatera, serta sinergi yang dilakukan dengan BUMN lainnya, seperti Pelindo dan



FOTO: BEP

Angkasa Pura.

Sampai saat ini, Pertamina juga masih menjalankan amanat untuk pendistribusian BBM PSO ke seluruh pelosok Indonesia, memenuhi target pelaksanaan Program BBM Satu Harga, serta Konversi BBM ke LPG 3 kg untuk

Nelayan Kecil dan Petani.

"Intinya, semua aspek bisnis Pertamina, pasti membutuhkan sinergi dengan TNI Polri agar ketahanan energi nasional semakin kuat dan Pertamina dapat terus berkontribusi maksimal untuk negara," pungkasnya. ●HS

KIPRAH Anak Perusahaan

Aktivasi di Fastron Lounge Menambah Semarak Java Jazz Festival 2019

JAKARTA - Pertamina melalui anak perusahaannya, PT Pertamina Lubricants menghadirkan Fastron Lounge di arena Java Jazz Festival (JJF) 2019, di JIEXPO Kemayoran, Jakarta, selama tiga hari pergelaran Java Jazz Festival (JJF) 2019, Fastron Lounge selalu dipadati pengunjung, (1-3/3/2019).

Untuk pertama kalinya, pelanggan setia Fastron yang hadir dalam perhelatan ini dimanjakan dengan promo spesial berupa diskon sampai dengan 50% untuk setiap pembelian pelumas Fastron Gold dan Techno series khusus di booth Pertamina Fastron. Tidak hanya itu, konsumen yang membeli pelumas di booth Pertamina Fastron berkesempatan mengikuti undian dengan hadiah utama *smartphone* Oppo F7 dan *Guitar* Gibson Les Paul.

Selain promo menarik di Java Jazz Festival (JJF) 2019, pengunjung booth Pertamina Lubricants juga menikmati suasana *café ala Broadway* yang secara spesial menampilkan *live performance* dari Kunto Aji, Yura Yunita dan Soulfoul sejak hari

pertama hingga hari ketiga. Dengan dekorasi bergaya *café* di Broadway yang unik dan *modern* pengunjung dapat menikmati musik jazz dengan relaks dan merasakan sensasi yang berbeda.

"Kami memiliki komitmen yang kuat untuk terus dekat dengan konsumen loyal pelumas Pertamina. Kehadiran kami di ajang Java Jazz Festival ini tidak lepas dari semakin banyaknya konsumen khususnya anak-anak muda pecinta musik jazz dan gaya hidupnya. Semoga aktivasi di Fastron Lounge ini memberikan pengalaman berbeda bagi mereka," ujar Direktur Marketing & Sales PT Pertamina Lubricants Andria Nusa.

Salah satu pengunjung, Nandya Nindyamita, mengaku sangat menikmati aktivasi di Fastron Lounge. Selama tiga hari berturut-turut ia hadir di JJF, selain menyempatkan diri hadir di booth Pertamina Lubricants tersebut.

"Happy banget bisa nonton musisi jazz idola. Apalagi kalau mampir ke Fastron Lounge. Selain bisa mengikuti berbagai aktivasi yang dihadirkan di lounge ini, kita



FOTO: RFP

juga bisa menikmati musisi jazz tanah air juga. Apalagi tema yang diusung adalah *café ala Broadway*. Pokoknya jazz abis lah. Keren banget," ungkapnya saat ditemui di hari ketiga JJF 2019.

Hal yang sama diutarakan Ranya Valencia yang baru bisa datang ke JJF pada hari ketiga. Ia juga menikmati sajian musik dari Soulfoul yang mengisi acara di Fastron Lounge.

"Seru aktivasi di Fastron Lounge. Banyak *games* dan ada sajian musik jazz juga dari Soulfoul. Apalagi ada *grandprize*-nya. Saya berharap bisa dapat *smartphone* Oppo F7 atau *Guitar* Gibson Les Paul," ujarnya.

Ia juga berharap, selain di JJF 2019, Pertamina bisa hadir di berbagai *event* besar lainnya yang diikuti oleh generasi muda Indonesia. ●RFP



FOTO: TA

Pertamina International Shipping Sepakati Kerja Sama dengan Padoma Global Neo Energi untuk Mengantar LNG di Papua Barat

JAKARTA - PT Pertamina International Shipping (PIS) menandatangani nota kesepahaman dengan PT Padoma Global Neo Energi (PGNE), di Kantor Pusat PIS Patra Jasa Office Tower Lt 14, Jakarta, Jumat (1/3/2019).

Penandatanganan dilakukan oleh Direktur Utama PT Pertamina International Shipping Subagio Hari Moeljanto dan Direktur Utama PT Padoma Global Neo Energi Bambang Heriawan Soesanto.

Nota kesepahaman ini mencakup kerja sama dalam hal penyediaan Kapal LNG yang meliputi *study, design* dan *engineering*, pengadaan *partner, shipyard* maupun *ship management* dan operasional untuk PGNE dalam proyek penyaluran LNG untuk sektor kelistrikan di wilayah Papua.

"Kami menyiapkan kapal ukuran kecil atau penyediaan LNG *Carrier* untuk PGNE pada proyek LNGC di Papua untuk melayani LNG *power plant* mereka. Kami harap kerja sama ini menjadi tumbuh bersama-

sama. Semoga berjalan lancar," ujar President Director PIS Subagio Hari Moeljanto kepada Energiia.

Sedangkan Direktur Utama PT PGNE Bambang Heriawan Soesanto mengatakan, ketertarikannya bekerja sama dengan PT PIS karena sama-sama milik pemerintah.

"Ini adalah titik awal PIS dan PGNE bekerja sama. Mengapa BUMD Papua Barat bekerja sama dengan BUMN karena saya yakin visi perusahaan sama, yaitu untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Hubungan PIS dan PGNE akan semakin baik ke depannya. Mudah-mudahan kerja sama ini menjadi nyata untuk kemajuan masyarakat Papua Barat dan Indonesia Timur," tutupnya.

Dengan selesainya nota kesepahaman ini diharapkan kedua belah pihak dapat segera merealisasikan penyediaan LNGC yang diperlukan dalam penyaluran LNG untuk wilayah Papua tersebut. •IDK



FOTO: KUN

Pertamina Pedeve Ambil Alih 15% Saham JILCO

JAKARTA - PT Pertamina (Persero) melalui anak perusahaannya PT Pertamina Pedeve Indonesia resmi menandatangani *Conditional Share Sale and Purchase Agreement* (CSPA) dengan PT Japan Indonesia LNG Co.,Ltd (JILCO). Penandatanganan ini dilakukan di Ruang Executive Lounge Gedung Utama PT Pertamina (Persero), Rabu (27/2/2019).

Direktur Pemasaran Korporat Pertamina Basuki Trikora Putra mengatakan, PT Pertamina Pedeve Indonesia ditunjuk oleh Pertamina untuk melakukan proses transaksi pembelian 15% saham milik JILCO di PT Badak NGL.

"Pertamina melalui Pedeve mengambil alih kepemilikan saham dari JILCO sebesar 15%. Dengan demikian, secara konsolidasi Pertamina menambah jumlah kepemilikan saham di PT Badak. Tentunya ini akan menjadi trigger bagi kita dalam mengembangkan PT Badak ke depan secara lebih komersial, mengingat memang *advantage* PT Badak ini adalah *operation excellence*," ujarnya.

Pertamina ingin, PT Badak LNG yang selama ini sudah dikenal sebagai *World Class Company* terus tumbuh dan berkembang serta berkontribusi dalam bisnis internasional. Ke depan dengan kepemilikan saham Pertamina yang menjadi *majority*, Pertamina berkesempatan untuk dapat bergerak lebih agresif dalam konteks komersial.

"PT Badak memiliki banyak LNG *expert*. Pertamina bersama PT Badak

NGL bisa memonetisasi *expertise* tersebut melalui jasa *operational excellence* bagi perusahaan, baik lokal maupun Internasional, dan menjadi nilai tambah yang signifikan bagi Pertamina dalam mengembangkan bisnis LNG," tambahnya.

President Director of Pedeve Sjahril Samad menjelaskan dua harapan yang ingin dicapai dari alih kelola saham ini. Pertama, hubungan baik antar kedua negara dan perusahaan. Kedua, Pedeve selalu mendukung langkah Pertamina Group dalam pengembangan bisnis ke depan.

Sementara President Director JILCO Naoto Matsumura mengatakan, dirinya senang, Pertamina melalui Pedeve Indonesia mengambil alih saham sebanyak 15%. Kesepakatan ini menunjukkan hubungan bisnis yang sangat baik antara Pertamina dan JILCO yang telah dimulai sejak 1974. Ia berharap hubungan bisnis tersebut lebih baik lagi ke depannya.

"Kita tidak menutup kemungkinan untuk bekerja sama dengan Pertamina dalam cakupan bisnis yang lebih luas. Sejauh ini hubungan kami hanya sebatas penjual dan pembeli saja, tapi tidak menutup kemungkinan ke depannya dapat menjalin kolaborasi lainnya," tutupnya.

Dengan membeli saham JILCO, Pertamina Group kini menguasai 70% saham Badak, sedangkan VICO 20%, dan TEPI 10%. •IDK

MANFAAT DONOR DARAH

- Melindungi besaran jaring dan menurunkan risiko stroke sebesar 33%
- Meningkatkan produksi sel darah merah
- Meningkatkan kesehatan psikologis
- Meningkatkan kesehatan organ hati
- Membantu mengurangi tekanan darah
- Membantu menurunkan berat badan
- Mencegah risiko penyakit ginjal
- Mengurangi kadar zat besi dalam darah
- Sering pemeriksaan darah gratis

"GIVE BLOOD, SAVE A LIFE"

Hari/tanggal : Rabu, 13 Maret 2019
Pukul : 07.30 sd 12.00 WIB
Tempat : Lt. Ground Gedung Utama Pertamina Kantor Pusat
Target : 350 kantong

Direktorat SDM

Pertagas dan Pertagas Niaga Bersinergi Hadirkan Jaringan Gas Rumah Tangga untuk Masyarakat Sidoarjo

SIDOARJO - PT Pertamina (Persero) melalui afiliasinya PT Pertamina Gas dan PT Pertagas Niaga kembali melaksanakan pembangunan, pengoperasian serta pengembangan Jaringan Gas (jargas) Rumah Tangga, di Kabupaten Sidoarjo.

Peresmian jargas tersebut dilakukan oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Ignatius Jonan didampingi Direktur Pemasaran Retail Pertamina Mas'ud Khamid di Perumahan Tas II Desa Kalisampurno, Tanggulangin, pada Jumat (1/3/2019).

"Ini merupakan kali kelima jargas dibangun di Kabupaten Sidoarjo. Jargas pertama kali dibangun tahun 2010 sebanyak 4.061 SR. Selanjutnya 2.457 tahun 2011, tahun 2012 sebanyak 2.230 SR, tahun 2014 sebanyak 1.702 dan terakhir 2018 mencapai 7.093 SR. Total jargas yang dibangun di Kabupaten Sidoarjo sebesar 17.543 SR," papar Jonan.

Selain Sidoarjo, untuk Provinsi Jawa Timur, jargas secara bertahap dibangun di Kota Surabaya, Kabupaten Mojokerto, Kota Pasuruan dan Kota Probolinggo. Hingga saat ini, total jargas yang terbangun di Jawa Timur sebanyak 65.961 SR.

Jargas Sidoarjo dibangun dengan menggunakan dana APBN tahun 2018, pasokan gas berasal dari Lapindo Brantas Ltd sebesar 0,4 mmscf. Jargas dibangun di tujuh desa yaitu Desa Banjar Panji, Banjar Asri, Penatarsewu, Sentul, Kalisampurno, Kedensari dan Boro.

Menurut Direktur Pemasaran Retail Pertamina Mas'ud Khamid, Jargas untuk



Menteri ESDM Ignatius Jonan didampingi Direktur Pemasaran Retail Pertamina Mas'ud Khamid mencoba menggunakan kompor dari jaringan gas rumah tangga yang baru diresmikan, di Perumahan Tas II Desa Kalisampurno, Tanggulangin, pada Jumat (1/3/2019).

rumah tangga memiliki banyak keunggulan yaitu aman, bersih, hemat serta praktis karena tersedia 24 jam.

"Penggunaan jaringan gas ini juga akan menekan pengeluaran karena lebih hemat. Ke depan ini pada akhirnya dapat meningkatkan daya beli masyarakat," jelas Mas'ud.

Hal tersebut dirasakan salah satu pengguna

jargas rumah tangga, Jumaiyah. Wanita berusia 44 tahun tersebut sangat merasakan manfaat jargas dalam menjalankan usaha gorengan di rumahnya.

"Setelah memakai jaringan gas rumah tangga ini, saya rasakan lebih hemat, lebih aman, lebih stabil nyala apinya dan bersih," pungkasnya. ●AP/PERTAGAS

Pertamina EP Tutup 25 Sumur Minyak Ilegal di Kabupaten Batanghari

JAMBI - Adanya sumur minyak ilegal yang terbakar beberapa waktu yang lalu di Kabupaten Batanghari, mengindikasikan betapa maraknya pemboran sumur tanpa ijin (*illegal drilling*) oleh masyarakat yang terjadi di wilayah tersebut. Menindaklanjuti hal tersebut, Pertamina EP bersinergi dengan Polda Jambi menutup 25 titik sumur minyak yang dikelola oleh oknum-oknum masyarakat tanpa izin, yang berada di area Taman Hutan Raya (Tahura) Sultan Thaha Syaifudin, Minggu (17/2/2019).

Kegiatan penutupan tersebut terlaksana berkat sinergi yang baik antara Polda Jambi, Polres Batanghari, Pertamina EP dan TAC Pertamina-Pusako Betung Muaro Senami Jambi (PBMSJ). Hadir dalam kegiatan tersebut Dirkrimsus Polda Jambi, Kombes. Pol. Daniel Yudho

Ruhoro, Kapolres Batanghari AKBP. M. Santoso, Pertamina EP Asset 1 HSSE Operation Manager Sigit Isbiantoro, Pertamina EP Jambi Field Legal & Relation Assistant Manager Ari Rachmadi, dan PBMSJ Field Manager Niko Akmal.

Penutupan sumur dilakukan melalui mekanisme penyemenan permanen sedangkan pada permukaan sumur dilakukan *clearing* menggunakan alat berat. "Penutupan ini dilakukan dengan memasukkan *suckrod* (besi pejal) pada lubang sumur dan semen, tujuannya agar tidak dapat dibuka kembali oleh oknum-oknum masyarakat yang tidak bertanggung jawab," ujar Andrew, selaku Pertamina EP Asset 1 Government & PR Assistant Manager.

Kepolisian Resor Batanghari juga mengamankan dan menyita barang bukti yang berada



disekitar area sumur antara lain berupa mesin motor, *mini rig*, besi-besi menara, tubing, katrol, timba/canting dan peralatan-peralatan lainnya yang selama ini digunakan untuk kegiatan pemboran sumur tanpa ijin.

Dalam kesempatan ini Pertamina EP sangat menyambut positif adanya sinergi yang baik

antara para pihak lintas instansi. "Diharapkan penyelesaian permasalahan pemboran sumur minyak tanpa ijin tersebut tidak hanya sisi teknis penutupan saja, namun juga adanya penindakan dan penegakan hukum terhadap para investor, distributor dan penampung," pungkas Andrew. ●PEP



FOTO: PHE

PHE Siak Siap Lakukan Pengeboran Eksplorasi Kotalama-3

PASIR PANGARAIAAN - Setelah berhasil melakukan pengeboran sumur eksplorasi Kumis-2 pada bulan Maret 2018 lalu, Pertamina Hulu Energi Siak (PHE Siak) bersiap untuk melanjutkan pencarian cadangan minyak baru pada sumur eksplorasi Kotalama-3 yang berada di kabupaten Rokan Hulu - Riau.

Hal ini disampaikan General Manager PHE Siak, Rizaldi Winant dalam kegiatan sosialisasi rencana pengeboran di Kantor Bupati Kabupaten Rokan Hulu, pada Rabu (30/1/2019). Acara Sosialisasi dihadiri oleh Sekreratis Daerah Kabupaten Rokan Hulu, Abdul Haris beserta Kepala Dinas Bappeda, Asisten Bidang Pembangunan, Asisten Bidang Administrasi, Keuangan dan Sumber Daya Manusia, Sekretaris Camat Kuntodarusalam dan Komandan Satuan Polisi Pamong Praja serta SKK Migas Perwakilan Sumatera Bagian Utara.

Pengeboran sumur eksplorasi Kotalama-3 ini, merupakan lanjutan dari pengeboran

sumur Kumis-2 yang berdasarkan hasil uji kandungan lapisan yang mengindikasikan kemampuan produksi sebesar 72 BOPD per sumur dan dapat lebih besar lagi jika menggunakan *artificial lift*. "Jika di sumur Kotalama-3 ini kita juga menemukan cadangan, ke depan akan diproduksi secara bersama dalam satu *cluster* sehingga semakin menarik secara keekonomian," ujar Rizaldi.

Pengeboran sumur Kotalama-3 direncanakan hingga kedalaman 684 ft dan dilaksanakan pada pertengahan tahun 2019. "Kami meminta dukungan pemerintah daerah untuk rencana pengeboran ini, sehingga dapat berjalan lancar," lanjut Rizaldi.

Tanggapan positif datang dari pemerintah kabupaten Rokan Hulu. Melalui Sekretaris Daerah, Abdul Haris menyambut baik dan akan mengupayakan mensukseskan kegiatan eksplorasi ini. "Harapan kami, kegiatan berjalan lancar, sehingga masyarakat dan kabupaten Rokan Hulu juga merasakan hasilnya", tutupnya. ●PHE



FOTO: PAG

Pelatihan dan Sertifikasi Pemadam Kebakaran untuk TKJP Perta Arun Gas

LHOKSEUMAWE - Sebanyak 55 tenaga kerja jasa penunjang (TKJP) PT Perta Arun Gas mendapatkan pelatihan pengetahuan dasar tentang bahaya kebakaran, risiko *Health, Safety, Security*, dan *Environment* (HSSE) serta penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR). Selain itu, mereka juga mengikuti sertifikasi sebagai petugas pemadam kebakaran di Kilang Arun, PAG *plant site*, Lhokseumawe, pada 22- 28 Januari 2019.

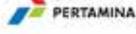
Menurut QM & HSE Manager Viveriko, PAG bekerja sama dengan Dinas Tenaga Kerja dan Mobilitas Penduduk Aceh serta Kemnaker. Acara ini dibagi ke dalam dua *batch*, dengan masing-masing *batch* dilaksanakan selama tiga hari.

Dalam sambutannya, Viveriko menjelaskan, pelatihan

ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan *skill* dan *refreshment* pengetahuan tim Fire PAG agar dapat mengantisipasi dengan cepat segala risiko dan bahaya yang sewaktu-waktu bisa terjadi di lingkungan kerja.

"Kami sangat mengharapkan seluruh peserta dapat memahami pelatihan yang sudah diberikan sehingga bermanfaat dimanapun ia berada dalam menghadapi kejadian darurat," ujar Viveriko.

Sebelum pelatihan pemadam kebakaran dilakukan, para peserta diberi pengarahan oleh fungsi HSE PAG tentang cara komunikasi dan kerja sama tim untuk mengatasi kebakaran menggunakan *fire hydrant* dan penggunaan APAR dengan baik sehingga selamat, tepat sasaran, dan efektif. ●PAG

Tahun Politik 2018-2019 Code of Conduct Perusahaan

Pertamina bersikap netral dengan tidak berpartisipasi secara langsung ataupun tidak langsung dalam aktivitas politik kepartaian dan tidak memberikan donasi atau kontribusi dalam bentuk apa pun.

Sesuai Code of Conduct yang berlaku, perusahaan menetapkan:

1. Insan Pertamina dilarang melakukan kegiatan politik di lingkungan Perusahaan dan memberikan sumbangan serta bantuan lain dalam bentuk apa pun yang mengatasnamakan Perusahaan, termasuk penggunaan sarana, fasilitas dan dana Perusahaan untuk kepentingan Partai Politik.
2. Insan Pertamina dilarang untuk membawa, memajang, memperdengarkan, serta mengenakan simbol, gambar, dan/atau atributen Partai Politik di lingkungan kantor tempat kerja/fasilitas umum lain milik Perusahaan.
3. Insan Pertamina dapat menjadi pengurus Partai Politik dan/atau calon/anggota legislatif atau calon/Pimpinan Daerah/Pemerintahan dengan mengajukan PHK sebagai Pegawai atau diakhiri hubungan kerjanya dengan Perusahaan.

www.pertamina.com

OFFICE OF CHIEF LEGAL COUNSEL & COMPLIANCE



Satukan Visi Misi, Top Manajemen Tugu Mandiri Adakan Retreat

BOGOR - Untuk menyamakan visi misi yang telah diusung oleh PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri, seluruh jajaran Dewan Komisaris dan jajaran Direksi Tugu Mandiri melaksanakan *retreat* yang berlangsung di Cisarua-Bogor, pada (25/1/2019).

Dalam kesempatan tersebut jajaran Chief dan Group Head Tugu Mandiri menyampaikan laporan dan evaluasi atas pencapaian atau realisasi dari target kerja tahun 2018

dan rencana kerja ke depan yang ingin dicapai.

Retreat yang mengangkat tema "Berpacu Mengasuransikan Indonesia, Menyejahterakan Bangsa" ini diharapkan dapat menumbuhkan harmonisasi program kerja serta strategi dari masing-masing Gorup atau fungsi kerja dengan sasaran pencapaian target tahun 2019 di atas 100 persen. ●TUGU MANDIRI



FOTO: TUGU MANDIRI

SOROT



FOTO: KUN

Lulusan Teknik Universitas Pertamina Harus Mampu Jadi Insinyur Profesional

JAKARTA - Universitas Pertamina kembali menyelenggarakan *UPBringing Session*, pada Kamis (14/2/2019) di Auditorium Griya Legita Universitas Pertamina Simprug, dengan tema Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalitas Insinyur Indonesia.

UPBringing Session merupakan kegiatan rutin yang diselenggarakan Universitas Pertamina (UP) dalam rangka meningkatkan wawasan para mahasiswa. Kali ini, hadir selaku pembicara dalam acara yang diikuti lebih dari 80 mahasiswa Fakultas Teknik di Universitas Pertamina ini, Ketua Umum Persatuan Insinyur Indonesia Heru Dewanto.

Dalam kesempatan tersebut, Heru menjelaskan tentang jenjang tingkat keinsinyuran dan sertifikasi profesi Insinyur.

"Insinyur adalah orang yang bekerja dalam bidang teknik berbekal pengetahuan ilmiah untuk menyelesaikan masalah praktis menggunakan teknologi, yang tertuang dalam Tugas PII dari UU 11/2014 keinsinyuran," jelasnya.

Oleh karena itu, Heru mengimbau kepada mahasiswa jurusan teknik untuk fokus menjalani kuliah sehingga ketika lulus

nanti ia bisa mengikuti sertifikasi profesi insinyur dan bisa praktik keinsinyuran.

"Lulus S1 dari Fakultas Teknik baru mendapatkan gelar Sarjana Teknik. Mereka yang sudah mengikuti sertifikasi profesi keinsinyuran berarti sudah dinilai mampu melakukan perencanaan dan memecahkan masalah dengan monodisiplin," imbuhnya.

Heru mengingatkan bahwa ke depan, kompetisi dunia bisnis semakin ketat. Insinyur dalam negeri pasti harus bersaing dengan insinyur luar negeri di era globalisasi ini.

"Untuk mampu bersaing, kita harus memperkuat kualitas Sarjana Teknik dengan sertifikasi sehingga mereka mampu berdaya saing dengan lulusan luar negeri," tukasnya.

Sementara itu, Budi W Soetjipto, Wakil Rektor III Bidang Penelitian Pengembangan dan Kerjasama Universitas Pertamina menegaskan, mulai di bangku kuliah mahasiswa Teknik harus memanfaatkan kesempatan untuk membangun jaringan, informasi dan pengalaman. "Salah satunya melalui acara yang kami adakan ini," pungkasnya. ●HS



FOTO: MOR III

Pertamina MOR III Wujudkan 100% Pekerja Bebas Narkoba

JAKARTA - Tim Medical Pertamina Marketing Operation Region (MOR) III bekerja sama dengan Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) melaksanakan pemeriksaan dan sosialisasi bahaya NAPZA (Narkotika Alkohol Psikotropika dan Zat Adiktif) bagi 979 pekerja dan mitra kerja yang berada di seluruh unit operasi wilayah Jawa Bagian Barat. Kegiatan ini dilaksanakan di sela-sela jam kerja secara bergilir mulai dari periode 6 - 12 Februari 2019.

Unit Manager Communication & CSR Dewi Sri Utami mengatakan, program ini merupakan inisiasi tim Medical Pertamina MOR III untuk melindungi pekerja dan mitra kerja Pertamina yang terdiri dari TKJP dan Awak Mobil Tangki di wilayah Jakarta, Tasikmalaya, Balangan, Bandung, dan Banten dari bahaya kesehatan yang dapat ditimbulkan dari penyalahgunaan NAPZA.

"Pekerja dan mitra kerja

merupakan aset perusahaan. Maka kita harus pastikan bahwa di lingkungan kerja tidak ada penyalahgunaan dan peredaran NAPZA. Program ini sangat penting guna mendukung efektivitas dan keselamatan kerja, serta kualitas sumber daya manusia di Pertamina MOR III," jelas Dewi.

Pemeriksaan NAPZA kepada para pekerja dan mitra kerja dilakukan dengan metode *randomize screening test* dengan lima parameter yaitu morfin, ganja, *amphetamin*, *benzodiazepine*, dan *methamphetamine*.

"Dari hasil tes, 100% pekerja dan mitra kerja sekaligus Awak Mobil Tangki di lingkungan Pertamina MOR III Jawa Bagian Barat negatif menggunakan narkoba," ungkap Dewi.

Sebelumnya, tim manajemen Pertamina MOR III telah lebih dahulu melakukan tes dan menandatangani Komitmen Anti Narkoba. ●MOR III

Sinergi BUMN: Pertashop Pertamina Buka Akses Energi Masyarakat Pedesaan

JAKARTA - PT Pertamina (Persero) menunjukkan komitmennya dalam sinergi BUMN dengan melakukan penandatanganan nota kesepahaman kerja sama antara PT Pindad (Persero), PT Barata Indonesia (Persero), dan PT Len Industri (Persero) di Executive Lounge Kantor Pusat Pertamina, Jakarta, pada (6/3/2019).

Nota kesepahaman tersebut terkait kerja sama penyediaan fabrikasi sarana dan prasarana untuk jaringan Pertashop yang sesuai standar Pertamina dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Penandatanganan dilakukan oleh Direktur Pemasaran Retail Pertamina Mas'ud Khamid, Direktur Utama PT Pindad (Persero) Abraham Mose, Direktur Utama PT Len Industri (Persero) Zakky Gamal Yasin, dan Direktur Utama PT Barata Indonesia (Persero) Oksarlidady Arifin.

Turut menyaksikan penandatanganan tersebut, Direktur Utama PT Pertamina (Persero) Nicke Widyawati dan Deputi Pertambangan, Industri Strategis, dan Media (PIMS) Fajar Harry Sampurno.

Pertashop merupakan lembaga penyalur Pertamina yang memiliki luasan lokasi minimal 4x5 meter. Produk yang dijual ialah Peralite dan produk pendukung lainnya, seperti pelumas dan LPG. Harga yang dijual di bawah harga yang dijual padagang BBM eceran atau pengecer.

Mas'ud Khamid mengungkapkan, sinergi ini penting untuk dilakukan. "Dari segi ketahanan energi, demi mendekatkan pelayanan BBM di setiap desa, kami membangun Pertashop untuk melengkapi 5000-an SPBU yang dimiliki Pertamina saat ini. Dengan adanya Pertashop diharapkan dapat meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Selain itu,



Deputi Pertambangan, Industri Strategis dan Media (PISM) Fajar Hari Sampurno dan Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati foto bersama dengan para pihak usai penandatanganan Nota Kesepahaman antara Pertamina dengan PT Pindad (Persero), PT Barata Indonesia (Persero), dan PT Len Industri (Persero) terkait penyediaan sarana dan prasarana untuk jaringan Pertashop Pertamina, pada (6/3/2019).

jaminan pasokan BBM yang berkualitas dengan harga yang terjangkau ini diupayakan bersama oleh sinergi BUMN," jelasnya.

Menurut Mas'ud, tahun ini akan dibangun 3.000 Pertashop dengan standar dan spesifikasi yang ditetapkan oleh Pertamina dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sinergi BUMN ini diapresiasi Deputi Pertambangan, Industri Strategis, dan Media (PIMS) Fajar Harry Sampurno.

"Ini adalah salah satu bentuk sinergi dan kolaborasi antar BUMN. *Alhamdulillah* Pertamina sudah melaksanakan sebelumnya. Terima kasih untuk semuanya atas kontribusinya dalam menjalankan program jangka panjang demi ketahanan energi nasional," pungkas Fajar. ■

HULU TRANSFORMATION CORNER

Produksi Optimal Fasilitas Produksi Tetap Aman

JAKARTA - Saat ini produksi dari Blok Cepu menjadi andalan nasional. Dengan tingkat produksi sebesar 208,8 ribu barel per hari (MBOPD) pada 2018 lalu maka Blok Cepu memberikan kontribusi sebesar 26 persen dari produksi minyak nasional (801 MBOPD). Dengan *participating interest* (PI) sebesar 45 persen maka Pertamina EP Cepu (PEPC) mendapatkan entitlement sebanyak 93,96 MBOPD dari produksi Blok Cepu tersebut. "Awalnya produksi lapangan Banyu Urip diperkirakan hanya sekitar 165 ribu BOPD, kenyataannya bisa ditingkatkan hingga 200 ribu BOPD lebih," ucap Jamsaton Nababan, Presiden Direktur PEPC saat ditemui beberapa waktu lalu.

Kapasitas fasilitas produksi utama Banyu Urip sebenarnya didesain hanya mampu untuk menampung dan mengolah produksi sebanyak 185 ribu BOPD. Salah satunya adalah dengan melakukan ekspansi melalui *high rate test* dan dilakukan resertifikasi di atas *initial design capacity* pada awal 2017 lalu, hingga akhirnya berproduksi di atas 200 ribu BOPD lebih.

Hal tersebut bukannya tanpa risiko. Fasilitas produksi Banyu Urip telah berproduksi di atas kapasitas desain awal sebesar 185 MBOPD sejak awal 2017. Bahkan demi tercapainya target APBN 2018, Lapangan Banyu Urip ditargetkan menghasilkan minyak sebesar 193,48 MBOPD.

Hal tersebut berdampak pada tingginya temperatur *crude oil* yang mengalir di *export pipeline*, di atas kapasitas desainnya yaitu 80°C. Kalau hal tersebut dibiarkan terus menerus, dapat menurunkan integritas fasilitas produksi. Lebih jauh hal tersebut dapat berdampak pada terjadi *shutdown* fasilitas produksi atau terjadi *oil*

spill akibat kegagalan integritas fasilitas produksi. Hal demikian tentu akan menyebabkan kegagalan mencapai target produksi sebesar 193,48 MBOPD, sehingga *revenue* perusahaan akan berkurang bahkan merusak citra perusahaan.

Untuk mengatasi hal tersebut, PEPC selaku mitra aktif di Blok Cepu, memberikan masukan berupa metode *Limit Parameter Utilization Integrity Factor* (Lipuitor) Basis. Inovasi ini dihasilkan dari kegiatan *Continuous Improvement Program* (CIP) yang dilaksanakan oleh PC Prove Jin Botol. Harisman Priladi, *Facilities Engineer* PEPC, yang merupakan ketua dari tim tersebut mengatakan, sebenarnya untuk mengatasi masalah ini dapat dilakukan opsi penambahan kapasitas *surface facilities* dari batasan desain awal (185 ribu BOPD). Namun untuk melakukan hal tersebut diperlukan waktu sekitar 2 tahun. Selain itu terdapat biaya tambahan sebesar USD 50 juta di luar biaya operasional tambahan USD 1,3 juta untuk kebutuhan *chemical*. Maka dengan mempertimbangkan biaya operasional, waktu pengerjaan, dan potensi *lost production opportunity* (LPO), *engineer* PEPC memilih untuk mengembangkan metode Lipuitor.

Langkah awal yang dilakukan adalah dengan melakukan identifikasi *bottlenecking* produksi dari sisi *surface facilities* dengan melakukan limit utilization factor. "Dengan demikian proses identifikasi area dan/atau peralatan spesifik di fasilitas minyak dan gas bumi yang membatasi arus produksi dapat dilakukan serta sekaligus dioptimalkan, sehingga kapasitas keseluruhan di fasilitas produksi dapat ditingkatkan," kata Harisman.

Lebih jauh Harisman menjabarkan, beberapa optimasi yang telah dilakukan melalui metode Lipuitor



Central Processing Facilities (CPF), di Lapangan Banyu Urip.

di *Central Processing Facility* (CPF) Lapangan Banyu Urip adalah sebagai berikut: 1.) Peningkatan *cooling capacity* dengan injeksi *deaerated water* serta melakukan modifikasi *wash water control valve* untuk meningkatkan *flow rate water*, sehingga menurunkan *temperature* di *bottom* produk HP Separator; 2.) Penguatan *inlet suction crude oil* pada *stripping tower* dengan memasang *horizontal support beam* di Train A untuk mencapai kegiatan operasi yang aman; 3.) Penginjeksian *Drag Reducer Agent* (DRS) dengan titik injeksi sesudah *crude oil shipping pump* agar kapasitas alir *crude oil* pada *export flow line* ke *Floating Storage & Offloading* (FSO) Gagak Rimang dapat ditingkatkan; 4.) Optimasi operasi proses dan produk *stipper* melalui simulasi HYSYS dan Sulcol untuk memastikan kinerja operasi *stripping tower* bekerja baik. "Hasilnya, kapasitas fasilitas produksi Lapangan Banyu Urip dapat ditingkatkan hingga melebihi 200 ribu BOPD, yang tentu saja berdampak juga pada peningkatan *revenue* perusahaan sebesar USD 2,59 miliar pada 2018," tutup Harisman. ■

